

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS BERBASIS GERAKAN SHALAT DZUHUR
BERJAMAAH DI SDN 06 KENDALSARI PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh
FIYA MILADIA
NIM. 31502000054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fiya Miladia
NIM : 31502000054
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS GERAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SD NEGERI 06 KENDALSARI PEMALANG”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 10 Mei 2024

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp is shown with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'MERAH TEMPEL', and '2AA4BAKX759567079'. The signature is in black ink and appears to be 'Fiya Miladia'.

Fiya Miladia

NIM. 31502000054

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 Mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

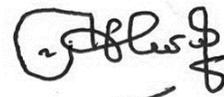
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Fiya Miladia
NIM : 31502000054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Gerakan Shalat Dzuhur Berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari Pemasang

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I

NIDN. 0605059002

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **FIYA MILADIA**
Nomor Induk : 31502000054
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
BERBASIS GERAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SDN 06
KENDALSARI PEMALANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 5 Dzulqodah 1445 H.
13 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.
Ketua/Dekan
FAKULTAS
AGAMA ISLAM
UNISSULA

Penguji I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Fiya Miladia. 31502000054. **IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARATER RELIGIUS BERBASIS GERAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SD NEGERI 06 KENDALSARI PEMALANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri 06 Kendalsari Pemalang yaitu program shalat dzuhur berjamaah pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi untuk meningkatkan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengaplikasikan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Tahap perencanaan: melalui rencana kerja sekolah, yaitu pembentukan tim pengembang, pengenalan potensi sekolah, pengenalan program PPK melalui proses sosialisasi, perumusan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan program PPK, merancang kebijakan sekolah yang sesuai dengan program PPK, serta perumusan program; 2) Tahap pelaksanaan: melalui dua pendekatan. Pendekatan utama yaitu pendekatan berbasis kelas, dan pendekatan pendukung atau penunjang yaitu pendekatan berbasis budaya sekolah. Pendekatan berbasis kelas digunakan untuk memberikan penghayatan, penanaman, dan penguasaan nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam gerakan shalat dzuhur berjamaah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan, berbasis budaya sekolah digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui pembiasaan atau praktik gerakan shalat dzuhur berjamaah; 3) Tahap evaluasi: melalui dua penilaian. Penilaian pertama, pendekatan berbasis kelas dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penilaian sikap yang kemudian hasil penilaiannya dicantumkan pada rapor siswa. Penilaian kedua, pendekatan berbasis budaya sekolah melalui evaluasi diri yaitu dengan siswa mampu menyadari perubahan karakter yang ada dalam dirinya, evaluasi ini dilakukan secara mandiri.

Kata kunci : PPK, Karakter Religius, Gerakan Shalat Dzuhur Berjamaah

ABSTRACT

Fiya Miladia. 31502000054. IMPLEMENTATION OF STRENGTHENING RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION BASED ON DHUHR CONGREGATIONAL PRAYER MOVEMENT IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 06 KENDALSARI PEMALANG. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, February 2024.

This research aims to describe the implementation of Character Education Strengthening (PPK) at SD Negeri 06 Kendalsari Pemalang, namely the congregational Dhuhr prayer program, in the planning, implementation, and evaluation stages to enhance students' religious character. This research uses a qualitative approach by applying data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this research are as follows: 1) Planning stage: through the school work plan, including the formation of development teams, introduction of school potential, introduction of the PPK program through socialization processes, formulation of the school's vision and mission in accordance with the PPK program, designing school policies in accordance with the PPK program, and program formulation; 2) Implementation stage: through two approaches. The main approach is the classroom-based approach, and the supporting or complementary approach is the school culture-based approach. The classroom-based approach is used to instill, cultivate, and master the religious character values contained in the congregational Dhuhr prayer movement in Islamic Religious Education and Character Education subjects. Meanwhile, the school culture-based approach is used to provide direct experience to students through habitualization or practice of congregational Dhuhr prayer movements; 3) Evaluation stage: through two assessments. The first assessment, classroom-based approach, is conducted in Islamic Education and Moral Education subjects through attitude assessment, the results of which are then included in student reports. The second assessment, school culture-based approach, is through self-evaluation where students are able to recognize changes in their character, this evaluation is conducted independently.

Keywords: *PPK, Religious Character, Dhuhr Congregational Prayer Movement*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*
 نَعْمَ : *nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *syber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
 عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn
Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang

sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS GERAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SD NEGERI 06 KENDALSARI PEMALANG” dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan yang baik dalam segala bidang bagi umat manusia. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, dan pikiran, serta mengarahkan peneliti di

dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga peneliti mampu untuk meraih gelar sarjana.

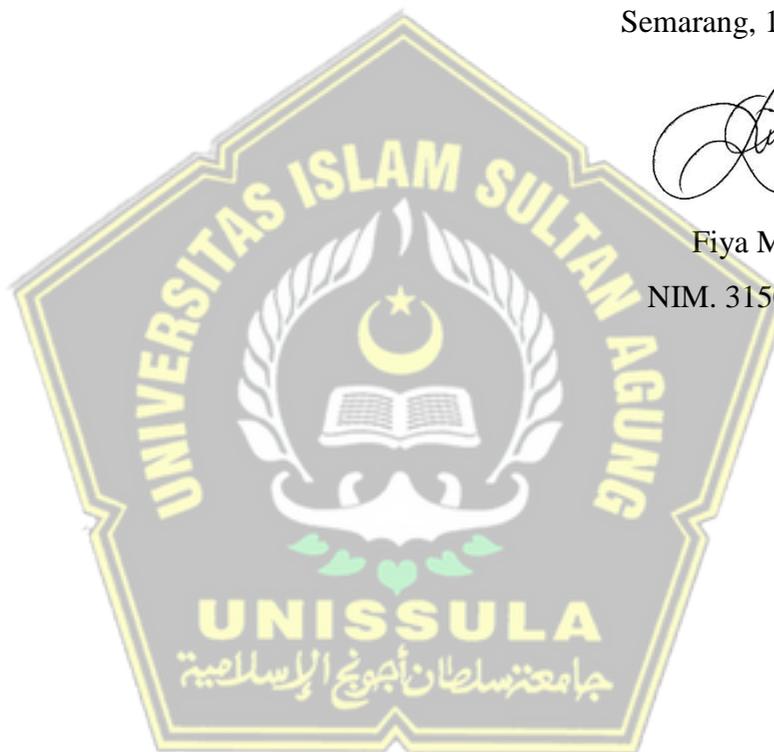
5. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penguji pertama sidang munaqasyah dan Bapak Toha Makhshun, M.Pd.I. selaku dosen penguji kedua sidang munaqasyah yang telah memberikan masukan serta saran dalam skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya yang tak pernah lelah memberikan do'a serta dorongan baik moral maupun material, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
9. Bapak Moh. Andi Yusuf, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 06 Kendalsari sekaligus penanggung jawab program PPK shalat dzuhur berjamaah, dan Bapak Gunawan, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 06 Kendalsari sekaligus sebagai koordinator program PPK gerakan religius shalat dzuhur berjamaah, serta seluruh Bapak dan Ibu guru SD Negeri 06 Kendalsari yang telah membantu dan bersedia atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.

10. Teruntuk sahabat saya terkasih dan tersayang yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan saling menguatkan satu sama lain selama perkuliahan ini.
11. Teman-teman seperjuangan tarbiyah angkatan 2020 yang sudah saling menguatkan dan berjuang bersama.

Semarang, 10 Mei 2024



Fiya Miladia
NIM. 31502000054



MOTTO

*“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar. Melainkan milik mereka yang
senantiasa berusaha”*

B.J Habibie



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xi
MOTTO	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II	9
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS GERAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	9
2. Penguatan Pendidikan Karakter	16
3. Karakter Religius	28
4. Shalat Dzuhur Berjamaah	32
B. Penelitian Terkait	34
C. Kerangka Teori	38
BAB III	40

METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Definisi Konseptual	40
B. Jenis Penelitian	44
C. Waktu dan Tempat Penelitian	45
D. Sumber Data	45
1. Data Primer.....	45
2. Data Sekunder	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi.....	49
F. Analisis Data	49
G. Teknik Uji Keabsahan Data	52
BAB IV	55
TAHAP PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI PROGRAM	
PPK RELIGIUS GERAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Tahap Perencanaan.....	55
2. Tahap Pelaksanaan	59
3. Tahap Evaluasi	65
B. Pembahasan.....	68
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
Lampiran I. Pedoman Observasi	I
Lampiran II. Transkrip Hasil Observasi.....	IV
Lampiran III. Lembar Validasi Pakar	VII
Lampiran IV. Pedoman Wawancara.....	X

Lampiran V. Transkrip Hasil Wawancara	XXI
Lampiran VI. Surat-surat	XL
Lampiran VII. Deskripsi Penelitian dan Profil Sekolah.....	XLIII
Lampiran VIII. Dokumentasi	LI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LXIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 5. Karakter Utama PPK.....	18
Tabel 6. Peta Jalan Gerakan PPK.....	28
Tabel 7. Kerangka Teori	40
Tabel 8. Rangkaian Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah.....	62
Tabel 9. Bagan Implementasi PPK	73
Tabel 10. Pedoman Observasi.....	III
Tabel 11. Transkrip Hasil Observasi.....	VI
Tabel 12. Lembar Validasi Pakar.....	IX
Tabel 13. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	XII
Tabel 14. Pedoman Wawancara Guru PAI & BP.....	XV
Tabel 15. Pedoman Wawancara Perwakilan Siswa Kelas 5.....	XVII
Tabel 16. Pedoman Wawancara Perwakilan Siswa Kelas 6.....	XX
Tabel 17. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	XXV
Tabel 18. Transkrip Hasil Wawancara Guru.....	XXXIII
Tabel 19. Transkrip Hasil Wawancara Perwakilan Siswa Kelas 5.....	XXXV
Tabel 20. Transkrip Hasil Wawancara Perwakilan Siswa Kelas 6.....	XXXVIII

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Surat Izin Penelitian.....	XL
Gambar 2. Surat Balasan Izin Penelitian.....	XLI
Gambar 3. Surat Telah Selesai Penelitian.....	XLII
Gambar 4. Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Pihak Sekolah.....	LI
Gambar 5. Observasi Sekolah dan Program Bersama Guru PAI dan Budi Pekerti...LI	
Gambar 6. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 06 Kendalsari.....	LII
Gambar 7. Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 06 Kendalsari...LII	
Gambar 8. Wawancara dengan Perwakilan Siswa Kelas 5 dan 6.....	LIII
Gambar 9. Kegiatan Wudhu.....	LIII
Gambar 10. Kegiatan Adzan.....	LIV
Gambar 11. Kegiatan Iqamah.....	LIV
Gambar 12. Pembacaan Shalawat Nariyah.....	LV
Gambar 13. Shalat Dzuhur Berjamaah Putri.....	LV
Gambar 14. Shalat Dzuhur Berjamaah Putra.....	LVI
Gambar 15. Kegiatan Wirid.....	LVI
Gambar 16. Musafahah Putra.....	LVII
Gambar 17. Musofahah Putri.....	LVII
Gambar 18. Program PPK Shalat Dzuhur Berjamaah SDN 06 Kendalsari.....	LVIII
Gambar 19. KBM PAI dan Budi Pekerti.....	LVIII
Gambar 20. Buku Presensi Program Kelas 5.....	LIX
Gambar 21. Buku Presensi Program Kelas 6.....	LIX

Gambar 22. Modul Ajar Kelas 5.....LX

Gambar 23. RPP Kelas 6.....LXI

Gambar 24. Rapor Penilaian Sikap Siswa.....LXII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan pendidikan karakter sekarang ini perlu diimplementasikan sebagai upaya untuk mengatasi masalah krisis moral yang rendah terutama di sekolah-sekolah dasar.¹ Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pertama kali dicetuskan sebagai inisiatif pendidikan dengan tujuan utama mengimplementasikan *nawacita* Presiden Joko Widodo – Jusuf Kalla ke dalam sistem pendidikan nasional.² Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bagian II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi utama pendidikan nasional adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan, kepribadian, dan memajukan peradaban bangsa, dengan tujuan utama membantu siswa untuk mencapai potensi maksimalnya sehingga siswa dapat menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi aktif, berwawasan demokratis, mandiri, kreatif, berpengetahuan, sehat, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³ Maka dari itu, penguatan pendidikan karakter harus diupayakan pada satuan pendidikan terutama di sekolah dasar untuk mengatasi krisis moral yang rendah, sekaligus

¹ Hani Rahmawati, Eri Purwanti, and Rojani Amsir, "THE URGENCE OF CHARACTER EDUCATION IN OVERCOMING MORAL CRISIS AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS AT MI YASMIDA PAREREJO," *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v2i02.237>.

² Presiden Republik Indonesia, "Penguatan Pendidikan Karakter" (2017).

³ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2 Undang-Undang § (2017).

sebagai rangkaian kegiatan yang mengarahkan siswanya untuk mengembangkan karakternya.

Penguatan pendidikan karakter juga dirasa penting di SD Negeri 06 Kendalsari, rendahnya krisis moral yang terjadi di sekolah diantaranya dibuktikan dengan malasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini berdampak pada tingkah laku siswa, dimana siswa kesulitan mengaplikasikan apa yang telah disampaikan guru karena kurang mendengarkan penjelasan di kelas. Sehingga, terjadilah perilaku kenakalan yang terjadi di SD Negeri 06 Kendalsari seperti: siswa sering mengeluarkan kata-kata jorok dan kasar, menentang ketika dinasihati guru, kurang menghormati guru, konflik antar teman, meminta uang kepada teman secara paksa, bahkan terdapat bullying di lingkungan sekolah.⁴

Sebagaimana tercantum dalam situs databoks, Federasi Serikat Guru Indonesia (FDGI) melaporkan terdapat enam belas kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah selama periode Januari hingga Agustus 2023. Jumlah tersebut mewakili proporsi dua puluh lima persen dari total jumlah kasus yang terjadi di sekolah.⁵ Padahal, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ayat 1 pasal 1 dengan tegas menyatakan bahwa guru wajib mampu menyelenggarakan pembelajaran yang membimbing siswanya untuk aktif menggali potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual,

⁴ Gunawan, "Hasil Wawancara Guru PAI & BP," n.d.

⁵ Nabilah Muhamad, "Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak Terjadi Di SD Dan SMP Hingga Agustus 2023," n.d., <https://databoks.katadata.co.id>.

pengendalian diri, pengembangan kepribadian, kecerdasan, dan berakhlak mulia.⁶ Dari kondisi yang ada, maka dapat dikatakan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan dari pemerintah dengan kenyataan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Salah satu alternatif yang dapat diupayakan dalam menerapkan pendidikan karakter khususnya karakter religius di sekolah untuk mengatasi krisis moral adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menurut Dra. Ifham Choli M.Pd, peran pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa.⁷ Selain mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sekolah juga dapat menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai media atau sarana dalam menyalurkan nilai-nilai moral. Dengan mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah, siswa dapat memiliki nilai karakter yang baik dalam dirinya, sehingga dapat ditranslasikan ke dalam tingkah laku perbuatannya sehari-hari.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 06 Kendalsari, Desa Kendalsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

⁶ Tajuddin Noor, "RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003," *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2018).

⁷ Ifham Choli, "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN ISLAM," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.

Pekerti peneliti mendapat informasi dari Bapak Gunawan S.Pd (Guru PAI dan Budi Pekerti) bahwa SD Negeri 06 Kendalsari sudah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu program penguatan pendidikan karakter religius gerakan shalat dzuhur berjamaah, dimana program penguatan pendidikan karakter religius gerakan shalat dzuhur berjamaah tersebut sudah berjalan selama 7 tahun, mulai dari tahun 2017 sampai dengan sekarang, yang dilaksanakan oleh kelas 5 dan 6 di mushola terdekat.⁸ Hal tersebut tentu menjadi daya tarik tersendiri, karena SD Negeri 06 Kendalsari mampu bertahan dan konsisten dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter religius gerakan shalat dzuhur berjamaah selama bertahun-tahun.

Penelitian yang terdahulu sudah dilakukan oleh Hamidah Ulfa Fauziah, Edi Suhartono, dan Petir Pudjantoro pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius”. Namun pada penelitian tersebut program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diteliti terlalu meluas dan tidak ada pembahasan secara detail tentang implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).⁹ Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Gerakan Shalat Dzuhur Berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari Pemalang” yang berfokus pada implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius yaitu gerakan shalat dzuhur berjamaah pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

⁸ Gunawan, “Hasil Wawancara Guru PAI & BP.”

⁹ Hamidah Ulfa Fauziah, Edi Suhartono, and Petir Pudjantoro, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius,” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 437–45, <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, peneliti menunjukkan ketertarikan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 06 Kendalsari dengan mengangkat judul penelitian “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Gerakan Shalat Dzuhur Berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari Pemasang” yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program penguatan pendidikan karakter religius yaitu gerakan shalat dzuhur berjamaah guna membentuk karakter religius siswa yang memiliki dasar keyakinan, kesadaran moral dan spiritual, serta perilaku yang baik dan luhur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah yang didapat antara lain:

1. Bagaimana tahap perencanaan implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SDN 06 Kendalsari?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SDN 06 Kendalsari?
3. Bagaimana tahap evaluasi implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SDN 06 Kendalsari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang didapat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tahap perencanaan implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SDN 06 Kendalsari.

2. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SDN 06 Kendalsari.
3. Untuk mengetahui tahap evaluasi implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SDN 06 Kendalsari.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan gambaran betapa pentingnya program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah. Dan memberikan motivasi kepada sekolah-sekolah yang belum menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Menjadi bahan informasi bagi guru bahwa program keagamaan yang diterapkan di sekolah dapat memberikan manfaat dan dampak yang besar sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya moral siswa.

- b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian yang dilakukan di SD Negeri 06 Kendalsari, dapat memberikan informasi yang berguna serta koreksi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pelaksanaan program.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam program PPK gerakan shalat dzuhur berjamaah kepada siswa sebagai upaya untuk meningkatkan karakter religius siswa.

d. Bagi Peneliti

Dengan temuan hasil penelitian ini, dapat memperluas wawasan dan pengalaman, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemikiran mengenai pengetahuan-pengetahuan terkait dengan pendidikan karakter khususnya karakter religius.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika didalam penulisan skripsi ini peneliti mencantumkan sistematika penulisan skripsi sesuai kaidah yang baik sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung Semarang:

1. Bagian awal terdiri : Halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman nota pembimbing skripsi, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan halaman tabel serta gambar.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I : Berisikan pendahuluan terkait Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Gerakan Shalat Dzuhur Berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari Pemalang yang terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan suatu landasan terkait tentang teori penelitian meliputi kajian pustaka mengenai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karakter religius, program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), serta shalat berjamaah. Selain itu juga berisi penelitian terkait atau penelitian yang relevan dengan implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah.

BAB III : Berisikan definisi konseptual, jenis penelitian, latar penelitian (tempat dan waktu dalam melakukan penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Berisikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait dengan rumusan masalah yang diteliti diantaranya mengenai implementasi program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir evaluasi program.

BAB V : Berisikan penutup diantaranya terdapat kesimpulan dan saran.

3. Bagian pelengkap (akhir): Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpulan data, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS

GERAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw, terdapat tiga kata yang melambangkan pendidikan, yaitu *Iqra'*, *Allama*, dan *Qalam*. *Iqra'* berarti membaca, *allama* berarti mengajar, dan *qalam* berarti pena atau alat tulis. Dengan kata lain, jika umat Islam dapat mematuhi prinsip-prinsip yang terkandung dalam tiga kata tersebut, mereka memiliki potensi untuk menjadi masyarakat yang paling maju dan unggul di antara umat lainnya, baik dinyatakan secara tersurat maupun tersirat.¹

Sedangkan, Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada seseorang mengenai ajaran agama Islam sebagai prinsip hidup yang perlu dihayati, dipahami, dan diamalkan, bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, keselamatan, serta kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.²

¹ Sukijan Athoillah Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihin, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhshun, Sugeng Hariyadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*, ed. Onwardono Rit Riyanto (Jakarta Barat: CV. Zenius Publisher Anggota IKAPI Jabar, 2023).

² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara*, 2008.

Selanjutnya, konsep Budi Pekerti dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) didefinisikan sebagai standar tingkah laku individu yang diukur berdasarkan sifat baik dan buruk, terkait dengan standar agama, adab, hukum, tata krama, adat istiadat, dan budaya masyarakat. Pengenalan budi pekerti dilakukan melalui manifestasi perilaku positif yang mencakup aspek pikiran, perkataan, perasaan, perbuatan, kepribadian, dan sikap siswa.³

Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan membentuk siswa agar memiliki kemampuan belajar, semangat untuk belajar, kebutuhan untuk belajar, dan terus mendorong minat siswa untuk lebih memahami agama Islam. Hal ini melibatkan pemahaman yang benar terkait prinsip-prinsip Islam sebagai ilmu, yang pada penerapannya dapat berdampak pada perubahan sikap individu, mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai tujuan untuk membangun individu atau pribadi manusia agar mempunyai iman serta bertakwa kepada Allah Swt sepanjang hayatnya, serta apabila nantinya sudah meninggal pun masih dalam keadaan Islam.⁵

³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, Bumi Aksara, 2011.

⁴ Muhammad Ilham Akbar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang," *Etheses UIN Malang* (2021).

⁵ Hawi Akmal, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keyakinan melalui penyampaian, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, dan penerapan agama Islam pada siswa. Sehingga siswa menjadi individu muslim yang terus mengembangkan keimanan kepada Allah Swt.
2. Membentuk pribadi yang patuh terhadap agama dan memiliki moral yang tinggi, melibatkan aspek kecerdasan, ketaatan dalam beribadah, produktivitas, kejujuran, keadilan, etika, kedisiplinan, toleransi, menjaga harmoni baik dalam lingkungan profesional maupun sosial, serta memperkenalkan budaya agama di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk memfasilitasi dan menumbuhkan keimanan melalui perluasan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa. Serta untuk menjadikan pribadi muslim menjadi pribadi yang mempunyai keterampilan dalam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam bidang pendidikan sekolah mencakup aspek berikut:⁶

⁶ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, "Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama," 2004, 18.

1) Al-Qur'an dan Hadis

Dalam ruang lingkup ini mencakup penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an serta kajian tajwid dan tafsirnya. Selain itu, terdapat pula penjelasan mengenai hadis Nabi Muhammad Saw.

2) Keimanan dan Akidah Islam

Ruang lingkup ruang ini memungkinkan terjadinya penjelasan berbagai topik keagamaan, termasuk yang berkaitan dengan rukun agama dan Islam.

3) Etika dan Akhlak

Ruang lingkup ini membahas tentang sifat-sifat terpuji yang menjadi contoh untuk diikuti serta sifat-sifat tercela yang sebaiknya dihindari oleh siswa.

4) Hukum Islam (Syariat)

Ruang lingkup ini membahas konsep keagamaan yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.

5) Sejarah Islam (Tarikh)

Lingkup ini mencakup penjelasan mengenai sejarah perkembangan dan peradaban Islam, yang dapat diambil sebagai teladan yang dapat diterapkan siswa.

Kedudukan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi sebuah langkah untuk siswa agar dapat memahami ilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lingkungan sekolah melibatkan beberapa aspek, antara lain:⁷

- 1) Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan: Memantapkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang telah diperkenalkan kepada mereka dalam konteks keluarga. Sekolah berperan dalam pengembangan komponen ini dengan memberikan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
- 2) Penanaman Nilai: Berfungsi sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian Mental: Membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosialnya, dengan tujuan akhir agar siswa dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan: Memberikan penekanan pada penyelesaian kesalahan, kekurangan, dan kurangnya siswa dalam meyakini, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan: Mengantisipasi potensi dampak buruk yang mungkin ditimbulkan oleh lingkungan atau budaya lain terhadap siswa.

⁷ Abdul Majid Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004, Cet, 2006.*

- 6) Pengajaran: Berkaitan dengan penyebaran ilmu agama secara umum, struktur dan operasional lembaga keagamaan.
- 7) Penyaluran: Digunakan sebagai saluran untuk mengembangkan bakat khusus siswa dibidang agama Islam.

e. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Beberapa perspektif yang dapat digunakan untuk mengkaji landasan pengajaran agama Islam di sekolah, antara lain sebagai berikut:⁸

1) Dasar Yuridis/Hukum

Peraturan perundang-undangan menjadi landasan hukum yang mendasari penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI). Peraturan tersebut secara tidak langsung memberikan petunjuk atau acuan bagi penyelenggaraan pendidikan agama Islam formal di sekolah.

2) Dasar Religius

Ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan hadis nabi menjadi landasan keimanan umat Islam. Pendidikan agama dalam Islam dipandang sebagai perintah dari Tuhan dan sebagai bentuk pengabdian kepada-Nya, menurut keyakinan Islam. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an, seperti QS. An-Nahl ayat 125 dan Al-Imran ayat 104, menunjukkan perintah tersebut.

⁸ E Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.” (Q.S An-Nahl ayat 125)⁹

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Al-Imran ayat 104)¹⁰

3) Dasar Psikologis

Aspek psikologis berkaitan dengan dimensi kejiwaan kehidupan manusia. Pengalaman sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, memberikan landasan bagi pemahaman tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (Q.S Al-Ra’du ayat 28)¹¹

⁹ <https://quran.kemenag.go.id/surah/16/125>.

¹⁰ <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/104>.

¹¹ <https://quran.kemenag.go.id/surah/13/28>.

2. Penguatan Pendidikan Karakter

a. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya program penguatan pendidikan karakter dituangkan dalam Keputusan Presiden yang selanjutnya dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 87 Tahun 2017 Republik Indonesia. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yaitu Yasonna H. Laoly memberikan persetujuannya terhadap peraturan Presiden ini pada 6 September 2017.¹² Sebagai salah satu komponen Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa dengan mendorong keseimbangan emosi, pikiran, dan olahraga. Melibatkan dan bekerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.¹³ Agar implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berjalan efektif, maka pelaksanaannya harus tepat sasaran, terukur dan terarah.

b. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

¹² Peraturan Presiden RI, "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 195 (2017).

¹³ Kemdikbud, "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019.

Sesuai Pasal 2 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berupaya mencapai hasil sebagai berikut:¹⁴

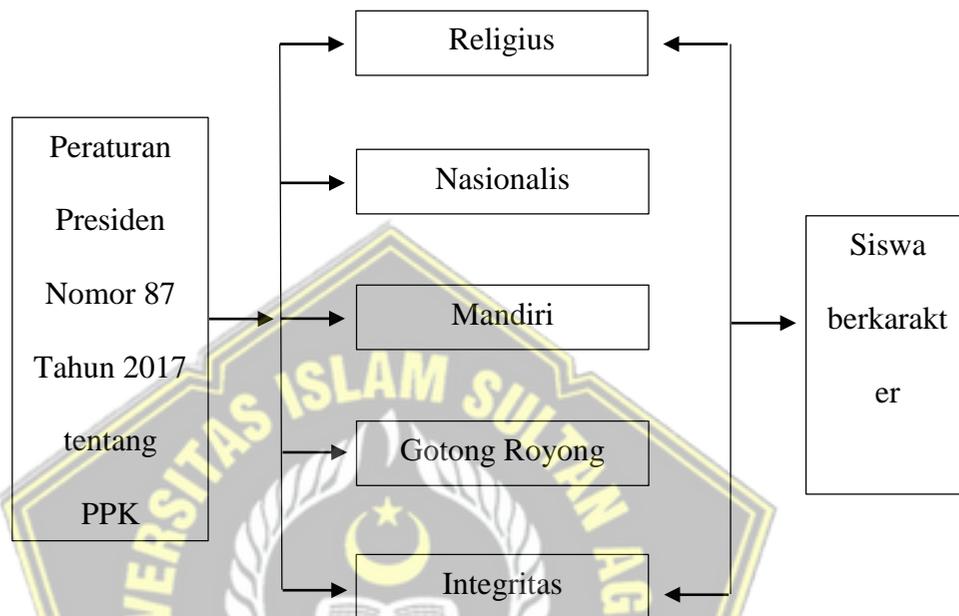
- 1) Menciptakan karakter pendidikan yang kuat dan menanamkan cita-cita Pancasila pada siswa sehingga mampu memimpin generasi emas Indonesia di tahun 2045 untuk beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang tidak dapat diprediksi yang akan terjadi.
- 2) Menguraikan dasar-dasar pendidikan nasional dengan menjadikan identitas proses pendidikan sebagai pusat pembelajaran siswa. Dengan menghormati keanekaragaman budaya Indonesia, dilakukan upaya untuk mendorong keterlibatan masyarakat melalui jalur pendidikan resmi, nonformal, dan informal.
- 3) Membuat semua pihak yang terlibat seperti guru, pekerja pendukung, siswa, masyarakat, dan keluarga lebih mampu menerapkan PPK.

Membentuk perilaku siswa menjadi positif adalah tujuan utama penguatan pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa penekanan dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada kecerdasan saja, melainkan juga menempatkan karakter sebagai aspek pokok. Sasaran dari penguatan pendidikan karakter ini adalah mengubah perilaku siswa yang semula negatif menjadi positif.

¹⁴ Kemendikbud, "Infografis : Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," *Cerdas Berkarakter*, 2018, 1–10, cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id0Awww.kemdikbud.go.id.

c. Karakter Utama Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut kemendikbud, 5 karakter utama dalam program PPK sebagai berikut:¹⁵



Tabel 5. Karakter Utama PPK

Penjelasan kelima nilai tersebut menurut Kemendikbud dalam buku Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu:¹⁶

1) Religius

Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai karakter religius memiliki tiga dimensi, yaitu hubungan antara individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta. Aspek religius meliputi semangat perdamaian dan toleransi, menghormati agama

¹⁵ Kemdikbud, "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama."

¹⁶ Kemendikbud, "Infografis : Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)."

dan menghargai keyakinan masing-masing, anti kekerasan dan perundungan, saling mengasihi, kejujuran, serta menghormati kehendak orang lain.

2) Nasionalis

Karakter nasionalis menekankan pada mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dibandingkan kepentingan individu atau kelompok. Aspek-aspek nasionalis mencakup: semangat pengorbanan, cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, serta penghormatan terhadap keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Mandiri

Karakter mandiri mengerahkan seluruh fokus, energi, dan pikiran untuk mewujudkan tujuan. Aspek-aspek mandiri termasuk dedikasi dalam bekerja keras, ketangguhan, semangat bertahan, sikap profesional, kreativitas, keberanian, dan komitmen untuk terus belajar sepanjang hidup.

4) Gotong Royong

Karakter gotong royong menciptakan sikap menghargai, semangat kerja sama, dan kesatuan dalam menangani masalah bersama. Aspek-aspek gotong royong melibatkan penghargaan terhadap orang lain, kerja sama, solidaritas, empati, dan sikap sukarela.

5) Integritas

Karakter integritas merupakan sifat yang menunjukkan upaya untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam segala aspek perilakunya, termasuk perkataan, tindakan, dan kinerjanya. Aspek-aspek integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, tanggung jawab, keteladanan, dan menghormati martabat individu.

d. Tahapan Penguatan Pendidikan Karakter

Sedangkan dalam bukunya Imam Musbikin, tahapan-tahapan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ada tiga yaitu:¹⁷

1) Tahap Perencanaan

Dalam merencanakan program PPK, beberapa langkah perlu dijalankan agar internalisasi nilai karakter dalam program-program yang dirancang dapat berjalan optimal. Proses tersebut dimulai dengan membentuk tim pengembangan sebagai pihak utama yang bertanggung jawab. Tim ini memiliki peran penting dalam mengenali potensi sekolah, mencakup aspek internal seperti warisan budaya, keunikan sekolah, sumber daya manusia, pembiayaan, fasilitas, program PPK yang sudah diterapkan, dan tata kelola sekolah. Faktor-faktor eksternal juga menjadi perhatian, termasuk lingkungan sosial budaya, sumber daya manusia di sekitar sekolah, dukungan dari pihak-pihak terkait, dan sumber pembiayaan dari luar.

¹⁷ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Cetakan 1 (Bandung: Nusa Media, 2019).

Perencanaan Program PPK perlu memperhatikan visi, tujuan, dan kurikulum sekolah yang meliputi silabus, rencana pembelajaran, dan penilaian. Hal ini dilakukan untuk menjamin peningkatan pengalaman pendidikan sesuai dengan tujuan sekolah. Dalam proses perumusan kebijakan sekolah, penting untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan dasar pendidikan. Hal ini dilakukan untuk menjamin kebijakan yang diambil tidak bertentangan dengan penerapan PPK. Penting bagi sekolah untuk menetapkan peran masing-masing pihak dalam pengembangan PPK, sehingga setiap pihak memiliki tanggung jawabnya sendiri dalam menjalankan program PPK. Langkah ini diperlukan untuk memastikan fokus yang jelas bagi setiap pihak dalam upaya melaksanakan program PPK.

Setelah merancang kebijakan, sekolah perlu mengembangkan beragam program untuk melaksanakan PPK. Dalam menyusun program tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain usia siswa dan kapasitas lembaga. Pentingnya program PPK di sekolah untuk mencapai keseimbangan antara pengembangan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan di sekolah merupakan komponen potensial yang dapat dimasukkan dalam pengembangan program PPK.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan tahap perencanaan PPK adalah untuk memberikan kejelasan aturan dan langkah-langkah pelaksanaan program. Program PPK juga dituangkan dalam rencana kerja sekolah yang diawali dengan pembentukan tim pengembangan, identifikasi potensi sekolah, sosialisasi program PPK, perumusan visi dan misi sekolah terkait PPK, perencanaan kebijakan sekolah yang sesuai dengan PPK, serta penerapan program PPK di bidang pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Semua langkah ini diupayakan agar dapat memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program yang telah direncanakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan program, selanjutnya pelaksanaan program. Menurut Kemendikbud dalam tahapan pelaksanaan PPK dapat dilaksanakan dengan tiga pendekatan utama yaitu:¹⁸

a) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas.

Pelaksanaan dapat diwujudkan melalui: (1) Integrasi PPK dalam kurikulum, di mana guru dapat menyatukan nilai-nilai inti PPK dalam proses pengajaran berbagai mata pelajaran. (2) Penerapan PPK melalui manajemen kelas, di mana guru memiliki peran dalam merancang skenario pembelajaran yang menekankan

¹⁸ Indonesia, Penguatan Pendidikan Karakter.

nilai-nilai karakter utama. (3) Pengembangan muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah.

b) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah.

Pelaksanaannya melibatkan: (1) Pengenalan dan penerapan nilai-nilai inti dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. (2) Keteladanan yang dilakukan orang dewasa dalam lingkungan pendidikan. (3) Memastikan bahwa lingkungan sekolah mencakup seluruh komponen yang berada disekolah. (4) Menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler serta memberikan ruang yang memadai untuk kegiatan tersebut. (5) Pemberdayaan administrasi dan tata kelola sekolah. (6) Memperhatikan adat istiadat, prosedur, dan norma yang telah berlaku di lingkungan lembaga.

c) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat.

Implementasinya dapat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- (1) Membantu masyarakat lokal, korporasi, dan industri menyadari potensi lingkungan hidup sebagai sarana pengajaran.
- (2) Menggabungkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan program lain di lingkungan akademik, pendidikan, dan lembaga non-pemerintah agar saling sinergis.
- (3) Bekerja sama dengan pemerintah kota, masyarakat, dan orang tua siswa untuk mengkoordinasikan berbagai program dan kegiatan.

Dalam pelaksanaan PPK, diperlukan berbagai strategi untuk memfasilitasi penyaluran nilai-nilai karakter ke dalam diri siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), strategi implementasi PPK di lembaga pendidikan dapat dijalankan melalui:¹⁹

- a) Kegiatan Intrakurikuler: Kegiatan ini melibatkan pembelajaran mata pelajaran umum sesuai dengan kurikulum.
- b) Kegiatan Kokurikuler: Kegiatan ini bertujuan untuk mendalami kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.
- c) Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

Ada beberapa metode dalam pelaksanaan PPK. Pertama, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang melibatkan penanaman nilai-nilai karakter ke dalam topik dan materi lokal merupakan salah satu cara pelaksanaan PPK. Masih banyak teknik lainnya. Selain yang tertuang secara tegas dalam kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), isi setiap topik berfungsi untuk mendorong dan meneguhkan pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Kegiatan ekstrakurikuler misalnya, merupakan contoh kegiatan yang tidak termasuk dalam kategori KBM. Ada beberapa program ekstrakurikuler seperti PMR dan Pramuka yang dapat

¹⁹ Kemendikbud, "Infografis : Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)."

mencapai tujuan untuk menanamkan sifat-sifat karakter pada siswa. Siswa mungkin mengalami peningkatan karakter sebagai hasil dari keterlibatan dalam kegiatan ini.

Selain itu, strategi ketiga dapat dilakukan dengan membiasakan siswa terhadap budaya sekolah. Strategi ini memungkinkan penerapan contoh, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keadaan lingkungan sekolah.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat dilakukan melalui penggabungan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Pelaksanaan PPK bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan juga melibatkan partisipasi masyarakat (non formal) dan keluarga (informal), sehingga kolaborasi antar beberapa lembaga dapat menjamin efisiensi pelaksanaan PPK dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Penyelenggaraan program PPK ini dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang telah dikembangkan oleh sekolah untuk menjamin penerapannya sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan.

3) Tahap Evaluasi

Ketika menjalankan suatu program, tentu yang diinginkan sesuai harapan. Oleh karena itu, ada langkah yang perlu dilakukan

²⁰ Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.

untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan program, yang biasa disebut dengan penilaian pendidikan.

Penilaian program pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan dan penyajian informasi yang relevan dengan pelaksanaan program atau kegiatan saat ini. Tujuan dari proses ini adalah untuk memutuskan berbagai kemungkinan kebijakan, seperti apakah program tersebut harus dilanjutkan atau tidak. Temuan tinjauan ini bermanfaat untuk merefleksikan dan mengevaluasi program yang memberikan hasil baik atau buruk sesuai dengan indikator pencapaian yang dikembangkan sebelumnya.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), tujuan dari evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melibatkan beberapa aspek:²¹

- 1) Menghimpun data dan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas program penguatan pendidikan karakter.
- 2) Memberikan gambaran mengenai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam upaya penguatan pendidikan karakter.

²¹ Kemdikbud, "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama."

- 3) Menyediakan informasi terkait dengan kesulitan dan hambatan yang mungkin timbul selama pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter.
- 4) Menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.
- 5) Mengidentifikasi rintangan dan kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

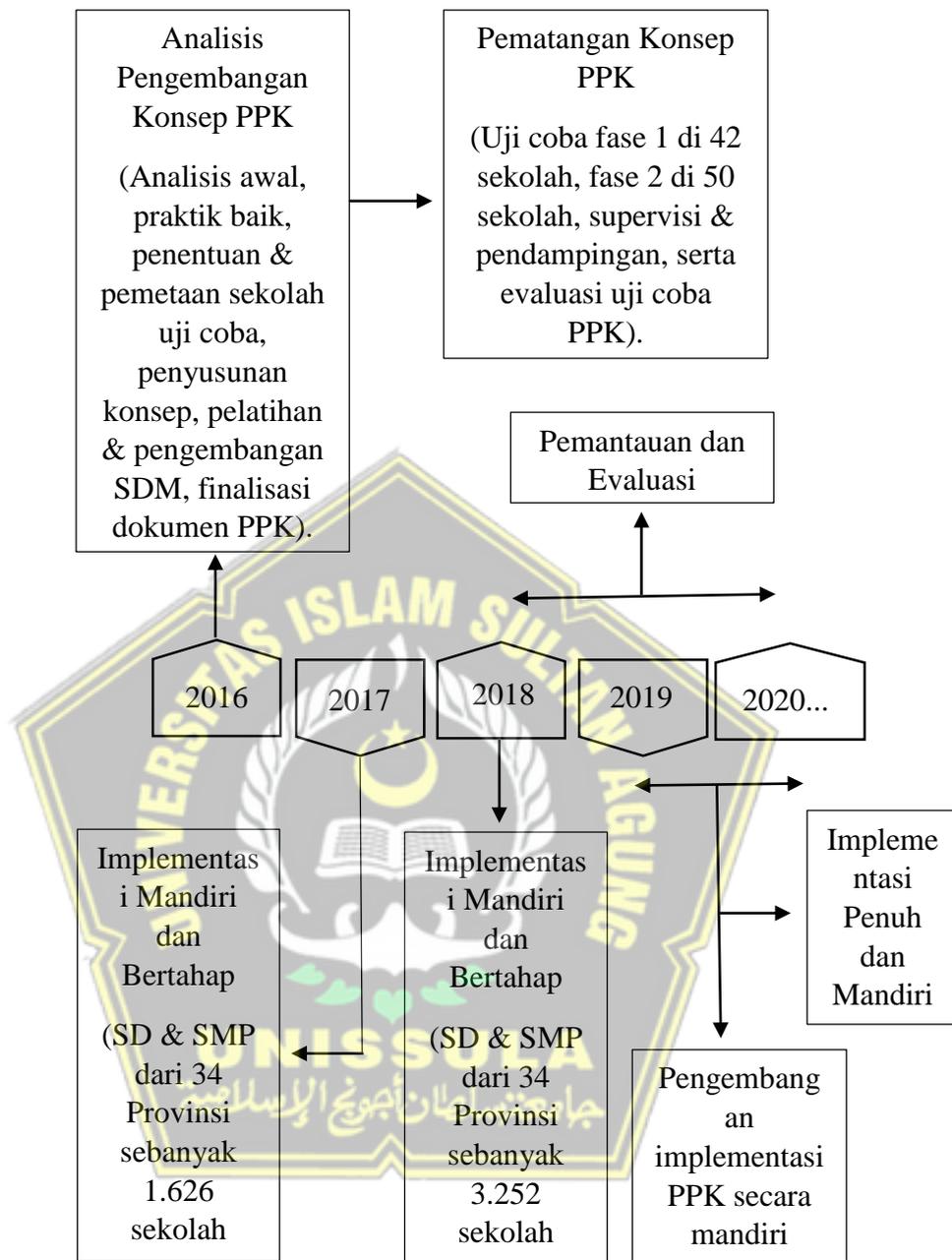
Proses evaluasi melibatkan beberapa langkah, terdiri dari penetapan waktu evaluasi, pengembangan instrumen penilaian keberhasilan, dan pengumpulan data sesuai dengan instrumen, analisis data, pembahasan hasil yang diperoleh, perumusan kesimpulan evaluasi, dan tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah.

Tujuan evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah untuk mengidentifikasi program-program yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi program yang telah mencapai tingkat keberhasilan tinggi atau rendah. Hasil evaluasi ini menjadi dasar refleksi untuk perencanaan program PPK berikutnya.

e. Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter

Berikut peta jalan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut kemendikbud:²²

²² Kemendikbud, "Infografis : Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)."



Tabel 6. Peta Jalan Gerakan PPK

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Kata karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *"to mark"* yang berarti menandai atau memfokuskan bagaimana

mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan.²³ Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah ciri-ciri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan antara satu dengan yang lain.²⁴ Thomas Lickona mengemukakan bahwa karakter melibatkan tiga aspek utama, khususnya, memiliki pemahaman tentang kebaikan (disebut juga mengetahui kebaikan), memiliki hasrat terhadap kebaikan (disebut juga mencari kebaikan), dan mewujudkannya dalam tindakan (disebut juga berbuat kebaikan).²⁵ Pendidikan karakter tidak hanya memberikan pemahaman tentang perbedaan benar dan salah, melainkan lebih fokus pada pembentukan kebiasaan positif, sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan bersedia untuk melakukan perbuatan baik.

Istilah “*religius*” berasal dari kata “religi” (agama) yang berarti ketaatan pada ajaran agama. Dalam konteks Islam, sifat religius mengacu pada perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁶

Maka dapat disimpulkan, karakter religius adalah perilaku yang merujuk pada sifat atau sikap seseorang yang mencerminkan komitmen, kepatuhan, dan keterlibatan dalam praktik-praktik keagamaan serta nilai-nilai moral yang terkait dengan ajaran Islam.

²³ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

²⁴ Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” in Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021.

²⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Nusa Media, 2008.

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

b. Dasar Pembentukan Karakter Religius

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

فَالهَمَّا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

“Lalu dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya.” (Q.S Asy-Syams ayat 8)²⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia bisa menjadi makhluk beriman atau tidak percaya kepada Tuhan. Orang yang bersuci akan beruntung dan orang yang mengotori akan rugi.

c. Dimensi Religius

Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius yaitu:²⁸

1) Religius Belief (Dimensi Keyakinan)

Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dalam agama Islam dimensi keyakinan ini tercakup dalam Rukun Iman.

2) Religius Practice (Dimensi Menjalankan Kewajiban)

Dimensi ini adalah dimana peserta didik memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual

²⁷ <https://quran.kemenag.go.id/surah/91/8>.

²⁸ Susilawati, *Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat*, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

agamanya seperti melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berinfak, shodakoh, dan sebagainya.

3) Religius Feeling (Dimensi Penghayatan)

Dimensi penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan tuhan dan merasa takut ketika berbuat salah.

4) Religius Knowledge (Dimensi Pengetahuan)

Dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini juga disebut dimensi ilmu yang dalam Islam termasuk pengetahuan ilmu fiqih.

5) Religius Effect (Dimensi Perilaku)

Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Seperti menolong orang yang kesulitan, mendermakan harta, dan sebagainya.

d. Proses Pembentukan Karakter Religius

Ada tiga langkah strategis yang diperlukan dalam upaya membentuk karakter religius sehingga akhlak mulia dapat terbentuk dalam diri siswa, yakni:²⁹

²⁹ dan Johar Permana Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011., *Annals of Tourism Research*, vol. 3, 2015.

- 1) *Moral Knowing/Learning To Know*: Tahap awal dalam pendidikan karakter, fokus pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus dapat mengidentifikasi perbedaan antara akhlak mulia dan tercela, serta memahami secara logis dan rasional mengenai pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela.
- 2) *Moral Loving/Moral Feeling*: Tahap ini mengajarkan siswa untuk mencintai dengan melayani orang lain. Tujuannya adalah menumbuhkan rasa cinta dan kebutuhan terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Guru pada tahap ini berfokus pada dimensi emosional siswa, yaitu hati atau jiwa, bukan hanya akal, rasio, dan logika.
- 3) *Moral Doing/Learning To Do*: Tahap puncak dalam penanaman karakter, dimana siswa mempraktikkan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Siswa menjadi sopan, hormat, disiplin, dan sebagainya.

Semua tiga tahap ini diperlukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan, memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral). Karakter nilai religius dapat disampaikan melalui berbagai kegiatan di sekolah yang bersifat religius. Kegiatan semacam itu akan membiasakan siswa untuk berperilaku religius di sekolah. Dengan siswa membiasakan perilaku religius di lingkungan sekolah, diharapkan mereka akan bertindak sesuai dengan norma moral dan etika yang berlaku.

4. Shalat Dzuhur Berjamaah

- a. Pengertian Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur merupakan shalat pertama yang diperintahkan atau difardhukan, setelah itu difardhukan shalat ashar, shalat maghrib, shalat isya, kemudian shalat subuh. Waktu shalat dzuhur dimulai setelah matahari berada di puncaknya dan berakhir ketika bayangan benda menjadi sama panjangnya dengan benda itu sendiri, sekitar satu hingga dua jam setelah waktu puncak matahari. Berdasarkan firman Allah Swt:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

"Dirikanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula shalat) Shubuh. Sesungguhnya shalat Shubuh disaksikan (oleh malaikat)." (Q.S Al-Isra ayat 78)³⁰

Sedangkan shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam.

Orang yang mengikuti di belakang imam dinamakan makmum.³¹

b. Hukum Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat berjamaah dipandang sebagai sunnah muakad, artinya sangat dianjurkan. Sunnah ini sangat diutamakan dibandingkan dengan shalat munfarid, atau sendirian. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَافَةً مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ

"Apabila engkau (Nabi Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu dan dalam keadaan takut diserang), lalu engkau hendak

³⁰ <https://quran.kemenag.go.id/surah/17/111>.

³¹ Amir Syarifuddin, "Garis-Garis Besar Fiqih," Jakarta: PT. Kencana, 2010.

melaksanakan shalat bersama mereka, hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersamamu dengan menyandang senjatanya”. (Q.S An-Nisa ayat 102).³²

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang terdahulu sudah dilakukan oleh Hamidah Ulfa Fauziah, Edi Suhartono, dan Petir Pudjantoro pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi, seperti pembiasaan, penerapan, metode pembelajaran, peraturan, dan kebijakan. Dampak yang dihasilkan mencakup dampak positif pada siswa, komitmen, dan konsistensi dari pihak sekolah dan orang tua siswa.³³
2. Penelitian yang terdahulu sudah dilakukan oleh Syaipul Bakri, Suhirman, Suryani pada tahun 2022 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi, faktor pendukung, dan penghambat dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter menggunakan kurikulum Bina Pribadi Islami. Metode penelitian

³² <https://quran.kemenag.go.id/quran/4/102>.

³³ Fauziah, Suhartono, and Pudjantoro, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius.”

yang digunakan adalah kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian mencakup: 1) Pengidentifikasian kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI); 2) Penemuan pola implementasi kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI); 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI).³⁴

3. Penelitian yang terdahulu sudah dilakukan oleh Melinda Pridayani, dan Ahmad Rivauzi pada tahun 2022 dengan judul “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter religius pada siswa SMP Negeri 13 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter religius pada siswa SMP Negeri 13 Padang didukung oleh empat faktor, yaitu adanya buku penguatan karakter siswa, motivasi siswa, dukungan kegiatan keagamaan, dan fasilitas fisik yang memadai. Di sisi lain, faktor-faktor yang menjadi hambatan melibatkan lingkungan, teman sebaya, penggunaan ponsel, kesadaran diri siswa, dan kurangnya pengawasan dari guru.³⁵
4. Penelitian yang terdahulu sudah dilakukan oleh Indriyani Tri Jayanti, Aji

³⁴ Syaipul Bakri, Suhirman, and Suryani, “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami,” *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam An-Nizom* 7, no. 1 (2022).

³⁵ Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, “Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa,” *An-Nuha* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>.

Nur Cahyo, Endang Setyaningsih, Eko Purnomo, Ambar Winarti, dan Mawardi pada tahun 2022 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA Nurul Yaqin Desa Jagoan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh anak-anak di Dusun Congol Desa Jagoan melalui serangkaian kegiatan di TPA Nurul Yaqin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengaplikasikan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran TPA Nurul Yaqin memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pendidikan karakter anak-anak melalui bimbingan, pendampingan, pelatihan berkelanjutan, dan penyampaian nasihat, sehingga dapat membentuk karakter religius. Kegiatan pembelajaran mencakup penguasaan bacaan Al-Qur’an, hafalan surat-surat Juz Amma, interpretasi ayat-ayat Al-Qur’an, dan dongeng Islami. Selain itu, variasi pembelajaran juga diperkaya dengan menggunakan pendekatan berbasis game³⁶

5. Penelitian yang terdahulu sudah dilakukan oleh Ega Nasrudin, Muhammad Kurnia Sandy, Muhammad Iqbal Rahmat Al Fian, dan Agus Fakhruddin pada tahun 2023 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung”. Fokus dari penelitian ini adalah meningkatkan pendidikan katakter religius

³⁶ Indriyani Tri Jayanti et al., “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Nurul Yaqin Desa Jagoan,” *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184>.

melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dianggap sebagai sarana efektif untuk memperkuat pendidikan karakter religius.³⁷

Dari penelitian-penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan karakter religius, namun pada penelitian di atas belum ada penelitian yang membahas tentang spesifik program penguatan pendidikan karakter di sekolah/lembaga tertentu secara mendetail dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi program, sehingga peneliti melakukan penelitian tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Gerakan Shalat Dzuhur Berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari Pematang” yang berfokus pada pendeskripsian implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) gerakan shalat dzuhur berjamaah pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi program guna membentuk karakter religius siswa.

³⁷ Ega Nasrudin et al., “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>.

C. Kerangka Teori

Penguatan pendidikan karakter sekarang ini sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter generasi penerus bangsa. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat penting diimplementasikan pada satuan-satuan pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa, khususnya karakter religius guna mengurangi tingkat kenakalan siswa dan rendahnya moral siswa di lingkungan sekolah.

Implementasi tersebut dapat dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dengan adanya implementasi penguatan pendidikan karakter religius maka lahirlah nilai-nilai karakter religius yang dapat dikembangkan siswa sehingga membentuk siswa yang memiliki dasar keyakinan, kesadaran moral dan spiritual, serta perilaku yang baik dan luhur.

Sebagai contoh pada penerapan penguatan pendidikan karakter yang sudah berjalan di SD Negeri 06 Kendalsari yaitu penguatan pendidikan karakter religius gerakan shalat dzuhur berjamaah dimana terdapat nilai karakter religius yang terkandung didalamnya yaitu:

1. Disiplin Diri

Shalat berjamaah mengajarkan disiplin diri melalui kewajiban waktu dan tata cara ibadah, yang dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan disiplin dalam aktivitas sehari-hari.

2. Kesadaran Spiritual

Shalat berjamaah mengarahkan perhatian pada dimensi spiritual, membantu siswa untuk lebih sadar terhadap nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan dalam ajaran Islam.

3. Keteladanan

Praktik shalat berjamaah oleh guru dan sesama siswa memberikan keteladanan positif, yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengadopsi sikap dan perilaku baik.

4. Konsistensi dan Kekontinuitasan

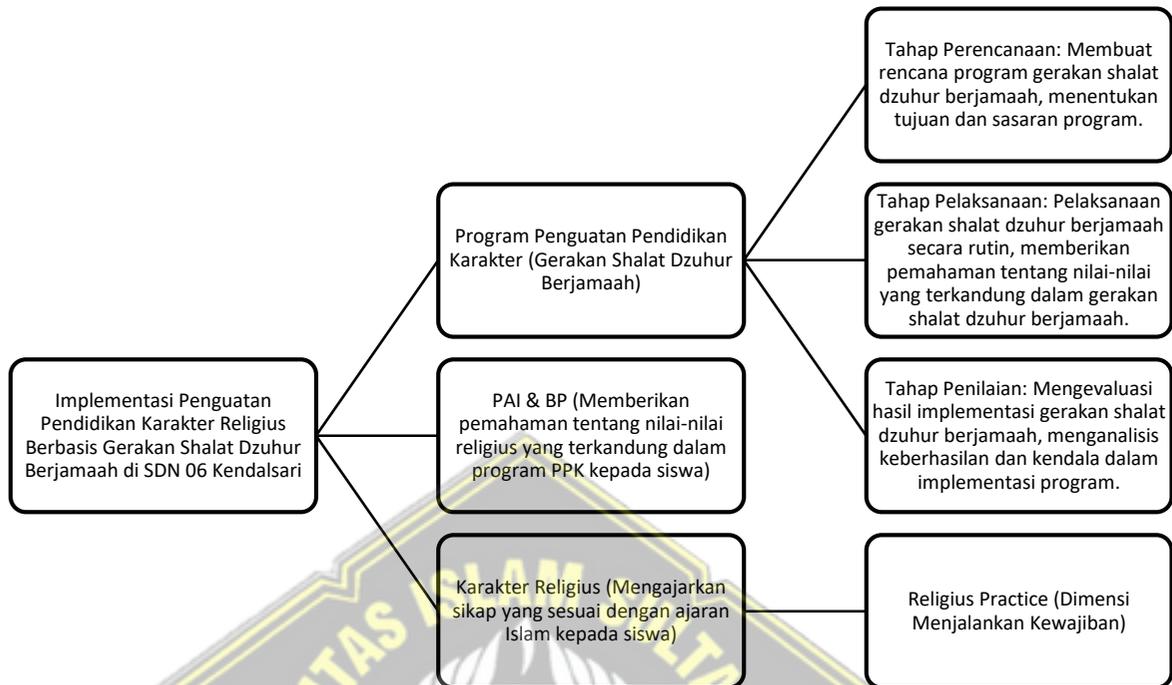
Shalat berjamaah melibatkan konsistensi dalam pelaksanaannya. Konsistensi ini dapat merangsang siswa untuk menjaga konsistensi dalam tindakan dan sikap mereka, yang merupakan elemen penting dalam perubahan karakter.

5. Evaluasi diri

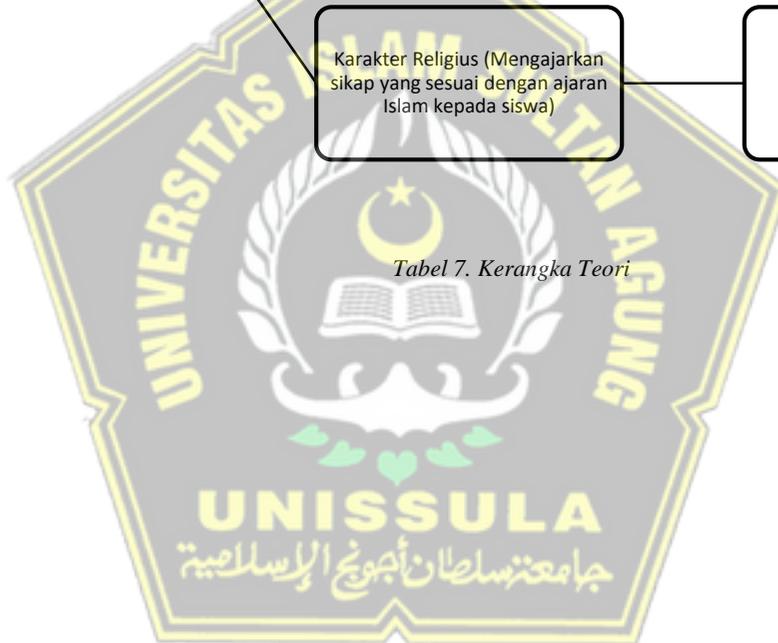
Siswa mampu melakukan penilaian diri terhadap ketercapaian peningkatan karakternya sebagai dampak setelah mengikuti program shalat dzuhur berjamaah.

Melalui nilai-nilai tersebut, shalat dzuhur berjamaah dapat berperan sebagai sarana pembentukan karakter siswa, yang mengarah pada perubahan positif dalam sikap, nilai, dan perilaku mereka sehari-hari.

Untuk memudahkan pemahaman dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius gerakan shalat dzuhur berjamaah, maka peneliti membuat kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:



Tabel 7. Kerangka Teori



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiah Daradjat adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada seseorang mengenai ajaran agama Islam sebagai prinsip hidup yang perlu dihayati, dipahami, dan diamalkan, bermaksud untuk mencapai kekayaan, keamanan, dan kepuasan dalam kehidupan ini dan juga akhirat.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang berupaya memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman keagamaan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hukum Islam, akhlak (akhlak), ibadah (ritual ibadah), dan aqidah (keyakinan) semuanya masuk dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Membentuk siswa yang mempunyai nilai-nilai luhur dan komitmen keagamaan yang kuat merupakan tujuan utama pendidikan agama Islam, dan dapat menjalankan kehidupan sejalan dengan ajaran Islam.

Selanjutnya, konsep Budi Pekerti dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) didefinisikan sebagai standar perilaku berdasarkan ajaran agama, tata krama, peraturan perundang-undangan, konvensi, dan budaya kelompok, perilaku seseorang dinilai baik dan buruknya.

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*.

Pengenalan budi pekerti dilakukan melalui manifestasi perilaku positif yang mencakup aspek pikiran, perkataan, perasaan, perbuatan, kepribadian, dan sikap siswa.²

Budi pekerti, atau akhlak, merujuk pada perilaku dan karakter moral seseorang. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa agar mempunyai kepribadian yang baik dan berperilaku santun, serta mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif. Dalam konteks pendidikan Islam, budi pekerti mencakup nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan budi pekerti Islam tidak hanya mencakup aspek perilaku lahiriah tetapi juga membimbing siswa untuk membentuk sikap dan nilai-nilai dalam batinnya.

Jadi, secara konseptual, pendidikan agama Islam dan budi pekerti saling terkait dan saling melengkapi, dengan tujuan akhir membentuk siswa yang taat beragama, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi kehidupan dengan sikap positif sesuai dengan ajaran Islam.

2. Penguatan Pendidikan Karakter

PPK adalah singkatan dari “Penguatan Pendidikan Karakter”, yaitu upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan karakter siswa. Kombinasi komponen pelatihan emosional, sosial, intelektual, dan fisik, yang mencakup

² Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*.

kolaborasi antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai program PPK.³

Program penguatan pendidikan karakter merupakan suatu program atau serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk meningkatkan perkembangan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian positif pada siswa. Suasana pembelajaran yang kondusif bagi pendidikan tercipta melalui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada siswa, dengan harapan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan akan membimbing siswa dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengarahkan perilaku siswa secara positif merupakan tujuan utama pendidikan karakter, yang mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Untuk menggarisbawahi bahwa pendidikan tidak hanya berkonsentrasi pada unsur akademik saja, namun juga menetapkan nilai-nilai karakter sebagai intinya, maka penting untuk memperkuat dan memajukan pendidikan karakter. Oleh karena itu, tujuan penguatan pendidikan karakter adalah untuk mengubah perilaku buruk siswa menjadi berperilaku baik.

3. Karakter Religius

Kata karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu “*to mark*” yang berarti menandai atau memfokuskan bagaimana

³ Eko Sumadi, “Anomali Pendidikan Karakter,” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.846>.

mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan.⁴ Sedangkan karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada sifat-sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain, misalnya sifat akhlak atau kejiwaan.⁵ Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona terdiri dari tiga bagian, yaitu berpengetahuan tentang kebaikan, ingin menjadi baik, dan benar-benar berbuat baik.⁶ Sedangkan, istilah “*religius*” berasal dari kata “*religi*” (agama) yang berarti ketaatan pada ajaran agama. Dalam konteks Islam, sifat religius mengacu pada perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁷

Maka, karakter religius secara konseptual merujuk pada sifat-sifat dan nilai-nilai yang mendasari perilaku dan keyakinan seseorang dalam konteks keagamaan. Hal ini mencakup ketaatan pada ajaran agama Islam, moralitas, spritualitas, serta komitmen terhadap prinsip-prinsip etika yang diajarkan oleh ajaran agama Islam.

4. Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur merupakan shalat pertama yang diperintahkan atau difardhukan, setelah itu difardhukan shalat ashar, shalat maghrib, shalat isya, kemudian shalat subuh. Waktu shalat dzuhur dimulai setelah matahari berada di puncaknya dan berakhir ketika bayangan benda menjadi sama panjangnya dengan benda itu sendiri, sekitar satu hingga dua jam setelah waktu puncak matahari.

⁴ Purwanto, *Pengantar Pendidikan*.

⁵ Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.”

⁶ Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*.

⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

Sedangkan shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam. Orang yang mengikuti di belakang imam dinamakan makmum.⁸

Jadi, shalat dzuhur berjamaah adalah pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan secara berkelompok oleh umat muslim pada waktu dzuhur, yaitu ketika matahari berada di tengah langit. Dalam gerakan shalat dzuhur berjamaah terdapat beberapa nilai yang terkandung didalamnya khususnya nilai-nilai karakter religius. Dengan demikian, shalat dzuhur berjamaah tidak hanya merupakan ibadah rutin, tetapi juga membawa berbagai manfaat konseptual bagi umat muslim dalam memperkuat iman dan kesadaran spiritual.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari informasi yang diperoleh dari individu dan perilaku yang dapat diamati.⁹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, peneliti membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dikumpulkan menjadi data yang didapat dan dianalisis dengan berbagai cara. Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan objektif mengenai

⁸ Syarifuddin, "Garis-Garis Besar Fiqih."

⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari Pemalang.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Januari tahun 2024 sampai dengan bulan Februari tahun 2024.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari dengan alamat tepatnya yaitu Jl. Pelajar, Desa Kendalsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Negeri 06 Kendalsari karena sekolah tersebut sudah menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mengandung karakter religius yaitu gerakan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan dengan konsisten selama 7 tahun dimulai dari tahun 2017 sampai dengan sekarang.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melibatkan dua jenis sumber, yakni: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diambil langsung dari para informan yang dikumpulkan secara khusus dengan permasalahan yang diteliti. Data primer diperoleh dari hasil wawancara atau kuesioner

penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 06 Kendalsari Bapak Mohammad Andi Yusuf, S.Pd, Guru PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 06 Kendalsari Bapak Gunawan S.Pd, dan perwakilan siswa yang mengikuti program PPK shalat dzuhur berjamaah yaitu kelas 5 dan 6. Serta hasil observasi pada saat peneliti melakukan pengamatan langsung program gerakan shalat dzuhur berjamaah.

1) Kepala Sekolah SD Negeri 06 Kendalsari

Bapak Mohammad Andi Yusuf, S.Pd, merupakan kepala sekolah SD Negeri 06 Kendalsari Pemasang, beliau bertugas sebagai penanggungjawab program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius gerakan shalat dzuhur berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari. Melalui kepala sekolah Bapak Mohammad Andi Yusuf, S.Pd, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai gambaran umum sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, struktur organisasi, dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Serta beberapa informasi mengenai program PPK gerakan shalat dzuhur berjamaah.

2) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Bapak Gunawan S.Pd selaku guru PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 06 kendalsari menjadi subjek penelitian karena tugas beliau sebagai pendamping atau koordinator program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius gerakan shalat dzuhur berjamaah, sehingga

mengetahui keadaan langsung penerapan program shalat dzuhur berjamaah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

3) Siswa Kelas 5 dan 6

Siswa kelas 5 dan 6 sebagai objek dan indikator keberhasilan dalam penelitian mengenai penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius yaitu gerakan shalat dzuhur berjamaah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada pengambilan informasi dari dokumen-dokumen yang telah ada dan temuan penelitian yang relevan yang ditemukan oleh peneliti. Data ini berupa dokumentasi program PPK shalat dzuhur berjamaah, RPP/Modul bahan ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 5 dan 6, presensi kehadiran program, dan rapor penilaian sikap siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap objek atau keadaan tertentu, yang kemudian dicatat

¹⁰ P D Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, 2019.

untuk mendokumentasikan perilaku atau situasi yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu metode di mana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau menjadi sumber data penelitian. Observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan program PPK gerakan shalat dzuhur berjamaah berlangsung. Observasi yang dilakukan digunakan untuk mencari data-data mengenai program shalat dzuhur berjamaah yang sudah diterapkan di SD Negeri 06 Kendalsari. Pada teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan dan ikut berpartisipasi sebagai asisten pembina program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan oleh kelas 5 dan 6.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode di mana subjek dan peneliti berinteraksi dalam satu konteks tertentu untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk menggali informasi dari responden. Dalam prosedur ini, pewawancara menanyakan satu set pertanyaan dengan urutan yang telah ditentukan, dan jawaban dari responden direkam dengan format yang telah terstandarisasi. Dengan cara, peneliti melakukan wawancara langsung di sekolah penelitian dengan memberikan pertanyaan struktur yang sudah disiapkan peneliti, wawancara ini ditujukan kepada Bapak Gunawan S.Pd selaku

guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Mohammad Andi Yusuf, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 06 Kendalsari, dan perwakilan siswa yang mengikuti program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) shalat dzuhur berjamaah yaitu kelas 5 dan 6. Wawancara ini digunakan untuk mencari informasi dari narasumber dan keadaan langsung di lapangan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pemeriksaan dan analisis dokumen-dokumen yang dihasilkan oleh subjek penelitian atau pihak lain disebut dokumentasi. Dokumentasi ini ditujukan untuk mengambil bukti dari segala kegiatan yang terjadi di sekolah. Dokumentasi ini berfungsi sebagai salah satu bahan untuk memperkuat data yang sudah di dapatkan. Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sebagai bukti rasional yaitu dokumen mengenai hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi pelaksanaan program PPK shalat dzuhur berjamaah, dokumentasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didalam kelas, dokumentasi presensi kehadiran program, dan dokumentasi rapor penilaian sikap siswa.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap sistematis dalam menemukan dan merangkum data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta sumber-sumber lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk

memudahkan pemahaman dan menyampaikan temuan kepada orang lain.¹¹

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data berupa analisis kualitatif.

1. Analisis Pada Saat Sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan untuk menemukan fokus penelitian, meskipun bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun dan selama peneliti berada di lapangan.

2. Analisis Pada Saat Berada di Lapangan

Penelitian kualitatif sering kali melibatkan analisis data selama dan setelah tahap pengumpulan data. Dalam data kualitatif, kegiatan dilakukan secara real-time dan interaktif. Menurut Miles dan Huberman empat langkah diambil dalam proses menganalisis data, yaitu:¹²

a. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada saat peneliti terjun langsung dilapangan yaitu di SD Negeri 06 Kendalsari Pernalang. Data dan informasi dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dan rumusan masalah sehingga data dan informasi tersebut harus akurat. Data dan informasi diperoleh dari hasil observasi peneliti bersama dengan koordinator pelaksana program Bapak Gunawan S.Pd pada saat program gerakan shalat dzuhur berjamaah berlangsung, hasil wawancara dengan empat narasumber yaitu kepala sekolah SD Negeri

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*.

06 Kendalsari Bapak Moh. Andi Yusuf S.Pd, Guru PAI & Budi Pekerti SD Negeri 06 Kendalsari Bapak Gunawan S.Pd, perwakilan siswa yang mengikuti program gerakan shalat dzuhur berjamaah yaitu kelas 5 dan 6, serta beberapa dokumentasi yang peneliti temukan saat terjun dilapangan.

b. Reduksi Data

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan bisa menjadi cukup besar, oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui proses reduksi data. Reduksi data ini mencakup rangkuman, pemilihan dan pemfokusan informasi yang penting, serta identifikasi tema pola data. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 06 Kendalsari, serta perwakilan siswa yang mengikuti program gerakan shalat dzuhur berjamaah. Dengan cara ini, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih terfokus, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tambahan, serta menemukan informasi yang dibutuhkan jika diperlukan

c. Penyajian Data

Setelah data mengalami proses reduksi, tahapan berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, relasi antar kategori, flowchart, dan format lainnya. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui uraian bersifat naratif yang menjelaskan implementasi

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius yaitu gerakan shalat dzuhur berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari Pemalang.

d. Pengambilan Kesimpulan

Langkah akhir dalam analisis data pada penelitian ini adalah menyimpulkan, dimana dilakukan upaya untuk menyederhanakan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian. Proses pengambilan kesimpulan ini diperjelas dan diverifikasi selama proses penelitian. Pengambilan kesimpulan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis data hasil penelitian mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari Pemalang.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, temuan suatu penelitian dikatakan dapat diandalkan apabila terdapat kesejajaran antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti.¹³ Penelitian ini menerapkan metode triangulasi uji coba, di mana peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasnya dengan memeriksa validitas data melalui berbagai teknik pengumpulan dari beragam sumber. Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu:

a. Triangulasi Sumber

¹³ Sugiyono.

Memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber merupakan metode yang digunakan dalam proses menentukan apakah data yang diperoleh melalui pelatihan sumber itu nyata atau tidak. Deskripsi data dan klasifikasi data dibuat menggunakan informasi yang dikumpulkan dari masing-masing sumber. Pada triangulasi sumber ini peneliti mendapat informasi dari hasil wawancara dengan empat narasumber yaitu kepala sekolah SD Negeri 06 Kendalsari Bapak Moh. Andi Yusuf S.Pd, Guru PAI & Budi Pekerti SD Negeri 06 Kendalsari Bapak Gunawan S.Pd, perwakilan siswa yang mengikuti program gerakan shalat dzuhur berjamaah yaitu kelas 5 dan 6. Sudut pandang mana yang identik, mana yang berbeda, dan mana yang unik dari masing-masing sumber harus dipertimbangkan. Hal ini menghasilkan sebuah kesimpulan, yang kemudian dibandingkan dengan masing-masing sumber untuk melihat apakah disetujui atau tidak oleh para anggota.

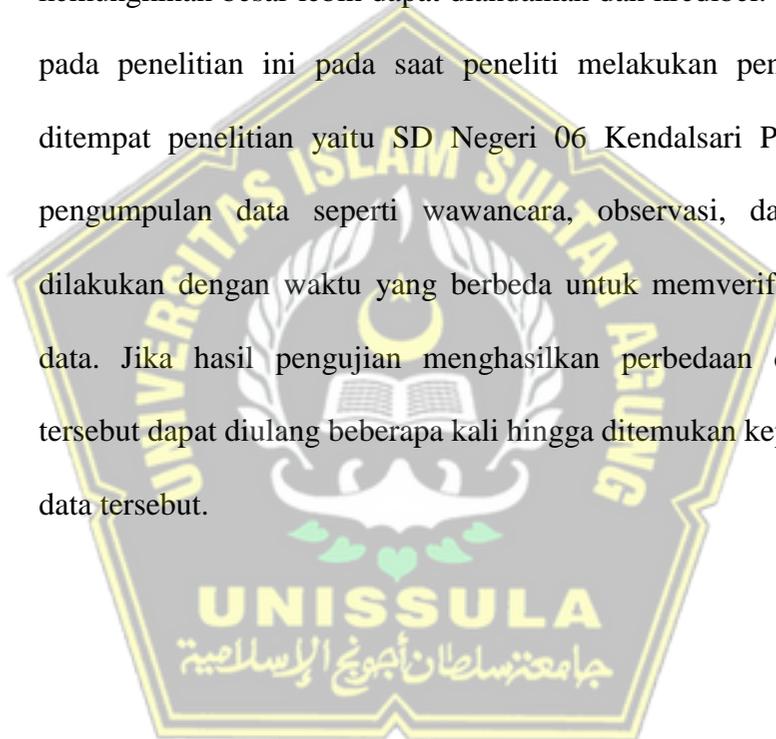
b. Triangulasi Teknik

Untuk menentukan dapat diandalkan atau tidaknya data, digunakan teknik triangulasi. Prosedur ini melibatkan konfirmasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metodologi. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan ditempat penelitian yaitu SD Negeri 06 Kendalsari Pemalang. Apabila cara ketiga memberikan hasil yang berbeda, peneliti akan memulai pembicaraan tambahan dengan narasumber yang relevan dengan

penyelidikan. Mungkin juga semuanya benar, tergantung bagaimana melihatnya.

c. Triangulasi Waktu

Masalah terkait waktu mungkin memengaruhi kepercayaan data. Informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada pagi hari, ketika subjek masih waspada dan tidak mengalami banyak kesulitan, kemungkinan besar lebih dapat diandalkan dan kredibel. Oleh karena itu, pada penelitian ini pada saat peneliti melakukan pengumpulan data ditempat penelitian yaitu SD Negeri 06 Kendalsari Pemasang teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan dengan waktu yang berbeda untuk memverifikasi keabsahan data. Jika hasil pengujian menghasilkan perbedaan data, pengujian tersebut dapat diulang beberapa kali hingga ditemukan kepastian terhadap data tersebut.



BAB IV

TAHAP PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI

PROGRAM PPK RELIGIUS GERAKAN SHALAT DZUHUR

BERJAMAAH

Pada bab ini, informasi yang akan dijelaskan mencakup data yang telah dikumpulkan dan hasil temuan dari penelitian meliputi hasil penelitian dan pembahasan implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Hasil Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Di SD Negeri 06 Kendalsari Pemasang saat ini sedang dalam tahap pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter religius melalui gerakan shalat dzuhur berjamaah. Pada tahap perencanaan program PPK SD Negeri 06 Kendalsari Pemasang mengikuti semua peraturan pemerintah dan telah berhasil melaksanakan rencana kerja sekolah. Pernyataan tersebut disampaikan oleh koordinasi pelaksana program Bapak Gunawan, S.Pd:

“Tahap perencanaan program PPK shalat dzuhur berjamaah ini disesuaikan dan sudah sesuai dengan rencana kerja sekolah yang berpedoman pada peraturan dari pemerintah, hanya saja kami belum membuat rencana kerja sekolah dalam bentuk tertulisnya”.¹

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Gunawan S.Pd, Guru PAI & BP SD Negeri 06 Kendalsari, 24 Januari 2024, Pukul 09.30, n.d.

Dalam tahap perencanaan program PPK dilakukan melalui beberapa langkah-langkah penting. Hal ini sejalan dengan informasi dari Bapak Gunawan, S.Pd selaku koordinator program PPK shalat dzuhur berjamaah beliau mengatakan:

“Dalam perencanaan program PPK shalat dzuhur berjamaah pun mengikuti langkah-langkah sesuai dengan pedoman, yaitu yang pertama pembentukan tim pengembang yang terdiri dari 4 orang kepala sekolah sebagai penanggung jawab, saya sendiri sebagai koordinator, serta wali kelas 5 dan 6 sebagai pendamping atau pengawas. Untuk potensi nilainya kita diskusikan bersama dalam rapat sekolah guna menentukan fokus nilai utama yang akan dikembangkan. Sosialisasi disampaikan kepada seluruh warga sekolah termasuk orang tua siswa. Lalu visi dan misi sekolah pun sesuai dengan program PPK yang dijalankan. Kemudian langkah selanjutnya kebijakan menyesuaikan program agar tidak mengganggu atau menghambat pelaksanaan program. Dan yang terakhir perumusan program itu kami sesuaikan juga dengan kebutuhan-kebutuhan program PPK shalat dzuhur berjamaah”.²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Gunawan, S.Pd (Guru PAI dan Budi Pekerti) selaku koordinator program PPK shalat dzuhur berjamaah SD Negeri 06 Kendalsari pada hari Rabu, 24 Januari 2024 peneliti mendapatkan informasi terkait perencanaan implementasi PPK shalat dzuhur berjamaah bahwa tim pengembang program PPK gerakan religius shalat dzuhur berjamaah SD Negeri 06 Kendalsari beranggotakan empat orang, yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru PAI dan Budi Pekerti sebagai koordinator, wali kelas 5 dan wali kelas 6 sebagai pendamping sekaligus

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Gunawan S.Pd, Guru PAI & BP SD Negeri 06 Kendalsari, 24 Januari 2024, Pukul 09.30.

pengawas. Tim pengembang ini dibentuk pada saat rapat sekolah yang dihadiri oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah.

Langkah kedua, identifikasi potensi sekolah digunakan untuk memilih nilai utama yang akan menjadi fokus dalam pengembangan, pembentukan, dan penguatan karakter di lingkungan sekolah. Adapun potensi yang dimiliki SD Negeri 06 Kendalsari yaitu karakter religius yang kuat, sekolah ini menerapkan pendekatan karakter dan moral melalui nilai-nilai religius yang diintegrasikan ke dalam program PPK shalat dzuhur berjamaah. Identifikasi dan pemilihan nilai utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah.

Kemudian langkah ketiga, sosialisasi perencanaan program PPK shalat dzuhur berjamaah disampaikan melalui forum resmi pada saat rapat sekolah kepada kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, dan orang tua siswa. Dilanjutkan sosialisasi langsung kepada siswa kelas 5 dan 6 pada saat jam pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berlangsung.

Langkah keempat, perumusan visi dan misi sekolah disesuaikan dengan nilai-nilai yang dikembangkan pada program PPK yaitu visi: terwujudnya pendidikan yang berkualitas berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misi: meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan, melatih disiplin dan tanggung jawab, mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya dan dapat dikembangkan secara optimal, meningkatkan

etos kerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta melaksanakan pembelajaran bernuansa pakem gembrot.

Selanjutnya langkah kelima yaitu mendesain kebijakan sekolah. Kebijakan yang dilaksanakan sekolah untuk mendukung implementasi program PPK shalat dzuhur berjamaah ini antara lain: integrasi waktu ibadah (menyediakan waktu khusus untuk shalat dzuhur berjamaah dalam jadwal harian sekolah, memastikan kegiatan ini terintegrasi tanpa mengganggu proses pembelajaran), fasilitas ibadah (menyediakan fasilitas yang memadai), pendampingan dan pengawasan (menetapkan pendamping dan pengawas yang bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dan membantu siswa dalam persiapan ibadah), libur jum'at (memberikan kelonggaran pada hari jum'at untuk memungkinkan siswa dan staf sekolah dapat melaksanakan shalat jum'at berjamaah di masjid terdekat), pendidikan agama (memasukan materi pendidikan agama yang mencakup praktik shalat dan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah), kerja sama dengan orang tua (melibatkan orang tua dalam mendukung program shalat dzuhur berjamaah yaitu dengan menyampaikan informasi dan mengundang partisipasi orang tua), komitmen sekolah (menunjukkan komitmen penuh dari pihak sekolah dalam mendukung program PPK shalat dzuhur berjamaah).

Yang terakhir langkah keenam, perumusan program PPK shalat dzuhur berjamaah dimulai dengan pengintegrasian nilai-nilai religius yang

terkandung dalam program PPK shalat dzuhur berjamaah, menentukan jadwal pelaksanaan program, membuat tata tertib, membuat presensi kehadiran, membuat laporan penilaian program, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas, kunci keberhasilan program PPK religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari pada tahap perencanaan adalah dengan menerapkan rencana kerja sekolah, membentuk tim pengembangan, menilai kekuatan dan kelemahan sekolah, memutuskan proses sosialisasi untuk memperkenalkan program PPK, membuat visi dan misi sekolah yang selaras dengan program PPK, membuat kebijakan sekolah yang mendukung program PPK, dan merencanakan berbagai program peningkatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan sehari-hari. Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut, dapat memastikan bahwa program PPK yang diterapkan di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan program selanjutnya pelaksanaan program. Hasil wawancara peneliti di SD Negeri 06 Kendalsari pada hari Rabu, 24 Januari 2024 dengan Bapak Gunawan S.Pd selaku koordinator program PPK shalat dzuhur berjamaah, Bapak Gunawan S.Pd mengatakan:

“Untuk tahap pelaksanaannya sendiri sebenarnya dilakukan melalui dua pendekatan. Yang pertama, pendekatan program PPK berbasis kelas yaitu dengan menyatukan dan menekankan nilai-nilai religius yang menjadi fokus utama, diintegrasikan pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Nilai-nilai religius yang sudah dikembangkan siswa di sekolah ini ada disiplin diri, kesadaran spiritual siswa, keteladanan yang dicontohkan oleh para guru melalui program PPK shalat berjamaah sehingga memberikan keteladanan kepada siswa, konsistensi dan kekontinuitasan dalam partisipasi pada program PPK, dan yang terakhir evaluasi diri untuk mengukur kepribadian siswa. Kemudian yang kedua dilanjutkan dengan pendekatan PPK berbasis budaya sekolah, dimana program PPK gerakan religius shalat dzuhur berjamaah ini diterapkan dan dipraktikan langsung di lingkungan sekolah secara bersama-sama antara guru dan siswa. Namun, yang lebih diutamakan adalah pendekatan berbasis kelasnya yang diintegrasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan untuk basis budaya sekolahnya hanya sebagai pendukung saja. Hal ini sebagai bentuk upaya penanaman nilai-nilai religius sekaligus sebagai benteng dalam jati diri siswa agar siswa tidak hanya memahami tapi mampu mengamalkan nilai-nilai religiusnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dampaknya juga positif, dan dapat memperbaiki krisis moral yang ada di sekolah”.³

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara tersebut, maka dapat dilihat bahwa pada tahap pelaksanaan program PPK gerakan religius shalat dzuhur berjamaah SD Negeri 06 Kendalsari dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, penguatan pendidikan karakter berbasis kelas yaitu melalui manajemen kelas, dimana guru dapat mengintegrasikan dan menekankan nilai-nilai religius sebagai fokus utama program PPK pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun indikator nilai-nilai religius yang sudah terealisasi dengan baik melalui program PPK shalat dzuhur berjamaah yaitu disiplin diri, kesadaran spiritual, keteladanan, kekontinuitasan dan keharmonisan, serta evaluasi diri. Kedua, penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Gunawan S.Pd, Guru PAI & BP SD Negeri 06 Kendalsari, 24 Januari 2024, Pukul 09.30.

melalui kegiatan pembiasaan atau praktik langsung program PPK gerakan religius shalat dzuhur berjamaah secara bersama-sama antara guru dan siswa di lingkungan sekolah setelah proses pembelajaran selesai.

Namun, dalam pelaksanaannya yang lebih ditekankan adalah pendekatan berbasis kelas yang diintegrasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Seperti yang dikatakan Bapak Gunawan, S.Pd:

“Penguatan karakter yang paling utama dilaksanakan pada penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di dalam kelas. Sedangkan, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sebagai penunjangnya, program PPK shalat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan oleh kelas 5 dan 6 (sudah baligh) dan guru di mushola terdekat”.⁴

Dalam proses pelaksanaannya, penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dapat dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung dengan berpedoman pada RPP/Silabus yang sudah disesuaikan dengan program PPK, didalamnya memuat nilai-nilai religius yang menjadi fokus pengembangan karakter siswa. Pendekatan berbasis kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini dilakukan guru PAI & Budi Pekerti pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Guru mengintegrasikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam gerakan shalat dzuhur berjamaah kepada siswa melalui pengajaran PAI dan Budi

⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Gunawan S.Pd, Guru PAI & BP SD Negeri 06 Kendalsari, 25 Januari 2024, Pukul 13.00, n.d.

Pekerti didalam kelas. Sedangkan untuk menunjang pendekatan berbasis kelas, penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah secara rinci dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

Rangkaian Kegiatan Program PPK Religius Shalat Dzuhur Berjamaah SD Negeri 06 Kendalsari	
Pukul	Kegiatan
11.55 WIB	Wudhu
12.10 WIB	Adzan
12.20 WIB	Sholawat nariyah
12.28 WIB	Iqamah
12.30 WIB	Shalat dzuhur berjamaah
12.50 WIB	Witir dan do'a
13.00 WIB	Salam-salaman/mushofahah

Tabel 8. Rangkaian Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah

Rangkaian kegiatan program PPK gerakan religius shalat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai oleh siswa kelas 5 dan 6 (sudah baligh) serta guru. Siswa dan guru langsung menuju mushola untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan tersebut dimulai dengan wudhu, dilanjutkan adzan oleh perwakilan siswa laki-laki, pembacaan sholawat nariyah secara bersama-sama sebelum iqamah, dilanjutkan iqamah oleh siswa laki-laki, lalu shalat dzuhur berjamaah, setelah shalat kemudian pembacaan witir dan do'a yang dipimpin oleh imam, dan yang terakhir salam-salaman/mushafahah. Siswa

laki-laki bersalaman dengan sesama laki-laki, dan siswa perempuan bersalaman dengan sesama perempuan. Rangkaian kegiatan program PPK gerakan religius shalat dzuhur berjamaah ini dilakukan terus mengulang setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama dengan koordinator pelaksana program terdapat nilai-nilai religius yang dapat dikembangkan dari program PPK gerakan shalat dzuhur berjamaah yaitu:⁵

- a. Disiplin diri, dengan indikator: Siswa mampu memahami nilai dari disiplin diri melalui kewajiban waktu dan tata cara ibadah, sehingga siswa dapat mengembangkan kebiasaan disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketercapaian indikator sudah sesuai dan terealisasi dengan baik.
- b. Kesadaran spiritual, dengan indikator: Siswa mampu memahami nilai-nilai moral dan etika ajaran Islam yang terkandung dalam program shalat dzuhur berjamaah yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketercapaian indikator sudah sesuai dan terealisasi dengan baik.
- c. Keteladanan, dengan indikator: Siswa mampu memahami nilai keteladanan melalui praktik shalat dzuhur berjamaah oleh guru dan sesama siswa yang memberikan keteladanan positif, sehingga

⁵ Hasil Observasi Bersama Bapak Gunawan S.Pd Selaku Koordinator Pelaksana Program Di SD Negeri 06 Kendalsari, 17 Januari 2024, Pukul 13.30, n.d.

mempengaruhi siswa dalam mengadopsi sikap dan perilaku baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketercapaian indikator sudah sesuai dan terealisasi dengan baik, hanya saja perlu dilakukan pembiasaan berkelanjutan.

- d. Konsistensi dan kekontinuitasan, dengan indikator: Siswa mampu melibatkan konsistensi dan kekontinuitasan dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, sehingga dapat merangsang konsistensi dan kekontinuitasan dalam tindakan dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketercapaian indikator sudah sesuai dan terealisasi dengan baik.
- e. Evaluasi diri, dengan indikator: Siswa mampu melakukan penilaian diri terhadap ketercapaian peningkatan karakternya sebagai dampak setelah mengikuti program shalat dzuhur berjamaah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketercapaian indikator sudah sesuai dan terealisasi dengan baik, namun perlu dilakukan evaluasi secara berkala.

Beberapa nilai tersebut dapat diinternalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik.

Dapat disimpulkan, bahwa pada tahap pelaksanaan implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan berbasis kelas yang menjadi pendekatan utama, dan pendekatan berbasis budaya sekolah yang menjadi pendekatan

pendukung/penunjang. Pendekatan berbasis kelas digunakan untuk memberikan penghayatan, penanaman, dan penguasaan nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam gerakan shalat dzuhur berjamaah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan, berbasis budaya sekolah digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui pembiasaan/praktik gerakan shalat dzuhur berjamaah. Jadi, siswa tidak hanya mampu memahami nilai-nilai religiusnya saja. Akan tetapi siswa juga mampu mempraktikkan, mengamalkan, dan menerapkan langsung nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Kedua pendekatan tersebut merupakan satu kesatuan dalam penerapan program PPK, keduanya harus saling berkaitan dan berkesinambungan sehingga dapat membentuk karakter siswa secara maksimal dan optimal.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dari pengimplementasian penguatan pendidikan karakter religius shalat dzuhur berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari ini dilakukan berdasarkan panduan penilaian program PPK yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara pada hari Rabu, 24 Januari 2024 yang dilakukan peneliti dengan Bapak Mohammad Andi Yusuf S.Pd (Kepala Sekolah SD Negeri 06 Kendalsari), beliau mengatakan:

“Pada tahap evaluasi ini sekolah sudah menerapkan penilaian atau evaluasi dari program PPK yang sudah berjalan di sekolah.

Evaluasi yang kami lakukan sudah berdasarkan panduan penilaian dari Kemendikbud. Dan rencananya juga kami akan memperluas partisipan program ini agar semuanya terlibat dan berusaha menyediakan fasilitas yang memadai seperti mushola. Karena musholanya itu masih ikut masyarakat (numpang) bukan punya sekolah sendiri. Hal tersebut dapat dijadikan rencana tindak lanjut berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan”⁶

Terdapat rencana tindak lanjut dari proses evaluasi yang telah dilakukan yaitu perluasan sosialisasi agar partisipan yang terlibat dapat menyeluruh dan upaya pembangunan mushola dilingkungan SD Negeri 06 Kendalsari sendiri. Selanjutnya Bapak Gunawan S.Pd (Guru PAI & Budi Pekerti) sekaligus koordinator pelaksana program PPK shalat dzuhur berjamaah, menambahkan:

“Dalam praktiknya pun evaluasi atau penilaian program PPK ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pembentukan tim evaluasi yang terdiri dari saya sendiri dengan Bapak kepala sekolah, merancang instrumen penilaian, pengumpulan data dilapangan, analisis data, diskusi hasil yang diperoleh, menyimpulkan hasil evaluasinya, dan membuat rencana tindak lanjut untuk perbaikan/peningkatan kualitas program”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, proses evaluasi melibatkan beberapa langkah, termasuk pembentukan tim evaluasi, perancangan instrumen penilaian keberhasilan, pengumpulan data sesuai dengan instrumen tersebut, analisis data, diskusi hasil yang diperoleh, penarikan kesimpulan evaluasi, dan tindak lanjut atau langkah berikutnya oleh pihak sekolah. Perinciannya sebagai berikut:

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mohammad Andi Yusuf S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 06 Kendalsari, 24 Januari 2024, Pukul 09.00, n.d.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Gunawan S.Pd, Guru PAI & BP SD Negeri 06 Kendalsari, 25 Januari 2024, Pukul 13.00.

Tim evaluasi program PPK religius gerakan shalat dzuhur berjamaah SD Negeri 06 Kendalsari ini terdiri dari dua orang, yaitu Bapak Mohammad Andi Yusuf S.Pd (Kepala Sekolah) dan Bapak Gunawan S.Pd (Guru PAI & BP). Perumusan instrumen penilaian dilakukan berdasarkan panduan penilaian program PPK yang sudah ditetapkan Kemendikbud, yaitu evaluasi dan refleksi praktik-praktik Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang sudah berjalan, mengidentifikasi keberhasilan kegiatan, mengevaluasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta mengembangkan dan memperbaiki rencana strategis lanjutan. Kemudian, pengumpulan data dilakukan pada saat program PPK gerakan religius shalat dzuhur berjamaah berlangsung. Dilanjutkan analisis data oleh tim evaluasi untuk mendapatkan data-data yang konkret sesuai dengan keadaan di lapangan. Dilakukan diskusi dan penarikan kesimpulan setelah data dikumpulkan dan di analisis oleh tim evaluasi. Hasil kesimpulan tersebut disampaikan pada rapat sekolah yang diketahui oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah bersamaan dengan pembuatan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan sekolah demi menjaga kualitas dan konsistensi program PPK yang sudah diterapkan di sekolah.

Pada tahap evaluasi ini juga dilakukan dengan dua metode. Metode pertama, pendekatan berbasis kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan melalui penilaian sikap yang kemudian hasil penilaiannya dicantumkan pada rapor siswa. Kedua, metode penilaian pada pendekatan pendukung berbasis budaya sekolah

melalui evaluasi diri yaitu dengan siswa mampu menyadari perubahan karakter yang ada dalam dirinya, evaluasi ini dilakukan secara mandiri. Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama Bapak Gunawan S.Pd pada hari Rabu, 24 Januari 2024, Bapak Gunawan S.Pd menjelaskan:

“Dalam praktik evaluasinya kami menggunakan dua cara untuk menilai program PPK yang sudah berjalan. Pertama pada pendekatan berbasis kelas. Karena saya guru agama maka yang saya nilai itu pada sikapnya dalam tindakannya sehari-hari, apakah siswa mampu merealisasikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam program PPK shalat dzuhur berjamaah atau tidak. Kemudian yang kedua, pendekatan pendukung berbasis budaya sekolah tim evaluasi menyerahkan sepenuhnya kepada siswa untuk mampu menilai karakter dalam dirinya sendiri secara mandiri, karena pada dasarnya yang paling tahu karakter seseorang adalah dirinya sendiri”.⁸

Maka dapat disimpulkan, dengan dilakukannya evaluasi program PPK ini dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program PPK yang sudah diterapkan. Sehingga dari hasil tersebut dapat dijadikan bahan refleksi untuk perencanaan program PPK yang selanjutnya agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SD Negeri 06 Kendalsari Pemasang dengan fokus pada gerakan shalat dzuhur berjamaah. Berangkat dari temuan penelitian yang dilakukan dengan metode pengumpulan data seperti

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Gunawan S.Pd, Guru PAI & BP SD Negeri 06 Kendalsari, 24 Januari 2024, Pukul 09.30.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama penelitian dilakukan, pengimplementasian program PPK religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SD Negeri 06 Kendalsari Pemalang dinilai sudah baik sehingga program tersebut dapat terealisasi.

Penelitian yang terdahulu sudah dilakukan oleh Hamidah Ulfa Fauziah, Edi Suhartono, dan Petir Pudjantoro pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi, seperti pembiasaan, penerapan, metode pembelajaran, peraturan, dan kebijakan. Dampak yang dihasilkan mencakup dampak positif pada siswa, komitmen, dan konsistensi dari pihak sekolah dan orang tua siswa.⁹

Ada tiga langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tujuan perencanaan pelaksanaan PPK, menurut Imam Musbikin dalam bukunya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), adalah memberikan petunjuk dan tolak ukur yang tepat dalam pelaksanaannya. Rencana kerja sekolah juga memuat program PPK. Diawali dengan pembentukan tim

⁹ Fauziah, Suhartono, and Pudjantoro, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius.”

pengembangan, identifikasi potensi sekolah, sosialisasi program PPK, penyusunan visi dan misi sekolah mengenai PPK, pembuatan kebijakan yang mendukung PPK, dan pembuatan program terkait PPK di bidang pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan.¹⁰

Selanjutnya dalam proses pelaksanaan program pendidikan dilakukan modifikasi terhadap rencana yang telah dihasilkan agar tujuan program berhasil dicapai. Hal ini sesuai dengan aturan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 yang menekankan bahwa pelaksanaan program di sekolah harus memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh sekolah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007, lembaga pendidikan wajib mengembangkan dan memelihara pedoman tertulis yang mengendalikan berbagai unsur manajemen. Pedoman ini harus dapat diakses secara bebas oleh semua pihak yang berpartisipasi dalam proses pengelolaan.¹¹ Oleh karena itu, rencana program pendidikan harus ditaati agar program pendidikan dapat dilaksanakan dengan sukses.

Program yang dikenal dengan nama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) termasuk dalam ruang lingkup konsep ini, yang berlaku untuk semua program yang diselenggarakan di lembaga pendidikan. Agar program PPK dapat terselenggara dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan program perlu dilaksanakan secara selaras dengan rencana kerja

¹⁰ Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.

¹¹ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar*, Depdiknas, 2010.

sekolah dan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan dan dikembangkan oleh sekolah.¹² Ada tiga cara utama penerapan tahapan PPK seperti yang diarahkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Yakni: peningkatan pendidikan karakter di kelas, pendidikan karakter dalam budaya sekolah, dan pendidikan karakter di masyarakat.¹³

Penilaian program pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan dan penyajian informasi yang relevan dengan pelaksanaan program atau kegiatan saat ini. Tujuan dari proses ini adalah untuk memutuskan berbagai kemungkinan kebijakan, seperti apakah program tersebut harus dilanjutkan atau tidak. Temuan tinjauan ini bermanfaat untuk merefleksikan dan mengevaluasi program yang memberikan hasil baik atau buruk sesuai dengan indikator kinerja yang dikembangkan sebelumnya.¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan kepercayaan dan ruang yang cukup kepada sekolah agar dapat melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan program PPK di sekolah masing-masing. Penilaian program PPK dilakukan di unit sekolah secara berkesinambungan, komprehensif, objektif, jujur, dan transparan, serta melibatkan para pemangku kepentingan pendidikan yang relevan.¹⁵ Proses evaluasi melibatkan beberapa langkah, termasuk membentuk tim evaluasi, perancangan instrumen penilaian keberhasilan, pengumpulan data sesuai dengan instrumen tersebut, analisis data, diskusi hasil yang diperoleh,

¹² Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.

¹³ Indonesia, *Penguatan Pendidikan Karakter*.

¹⁴ Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.

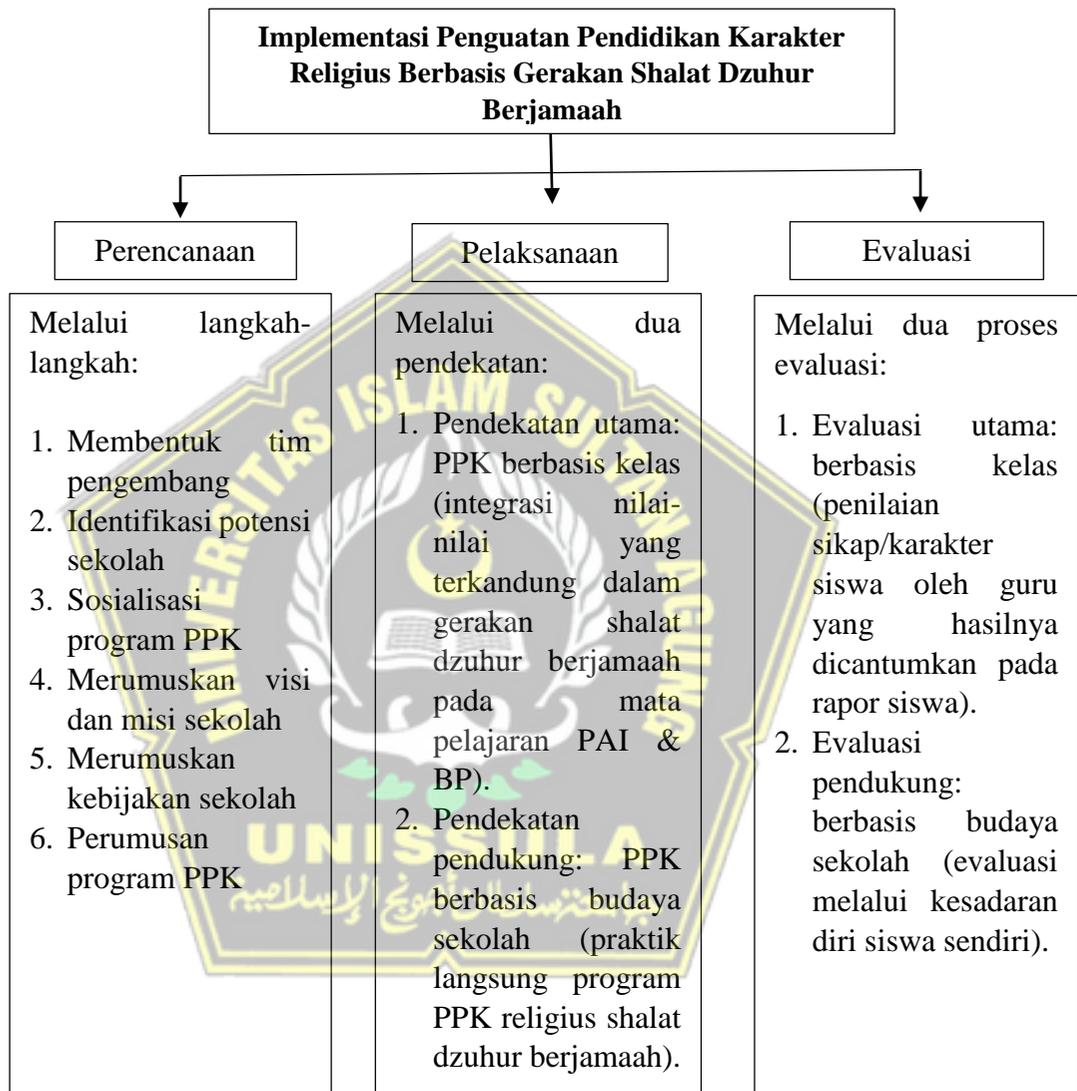
¹⁵ Kemendikbud, "Panduan Penilaian Sikap," *Repository Kemendikbud*, 2015.

penarikan kesimpulan evaluasi, dan tindak lanjut atau langkah berikutnya oleh pihak sekolah.

Jadi dapat disimpulkan implementasi program PPK harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana perencanaan yang dilakukan melalui pembentukan rencana kerja sekolah, dan dilaksanakan melalui beberapa pendekatan lalu dievaluasi oleh tim evaluasi program PPK sehingga dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan program PPK.

Telah ditetapkan bahwa pelaksanaan program “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Gerakan Shalat Dzuhur Berjamaah” di SD Negeri 06 Kendalsari Pemasang sepadan dengan temuan penelitian yang dilakukan. Program ini dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan melalui pembentukan tim pengembangan, identifikasi potensi sekolah, sosialisasi program PPK, dan perumusan visi dan tujuan sekolah merupakan proses-proses yang dilakukan, merumuskan kebijakan sekolah, dan perumusan program PPK. Tahap pelaksanaan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan utama berbasis kelas (integrasi nilai-nilai religius yang terkandung dalam gerakan shalat dzuhur berjamaah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti) dan pendekatan pendukung berbasis budaya sekolah (praktik langsung program PPK religius gerakan shalat dzuhur berjamaah). Tahap Evaluasi melalui dua proses evaluasi yaitu evaluasi berbasis kelas (penilaian sikap/karakter siswa oleh guru yang hasilnya dicantumkan pada rapor siswa) dan evaluasi pendukung berbasis budaya sekolah (evaluasi melalui kesadaran diri siswa sendiri).

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan dalam bagan di bawah ini:



Tabel 9. Bagan Implementasi PPK

BAB V

PENUTUP

Peneliti SD Negeri 06 Kendalsari Pemalang mengambil kesimpulan dan saran dari serangkaian penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah, yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Tahap perencanaan implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SDN 06 Kendalsari Pemalang belum terealisasi dengan baik, karena rencana kerja sekolah yang sudah diterapkan tidak ada dokumen dalam bentuk tertulisnya. Tahap perencanaan tersebut dilakukan dengan menerapkan rencana kerja sekolah, yaitu pembentukan tim pengembang, pengenalan potensi sekolah, pengenalan program PPK melalui proses sosialisasi, perumusan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan program PPK, merancang kebijakan sekolah yang sesuai dengan program PPK, serta perumusan program terkait penguatan pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan sehari-hari.
2. Tahap pelaksanaan implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SDN 06 Kendalsari Pemalang sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya dampak positif dari adanya gerakan shalat dzuhur berjamaah terhadap perbaikan karakter siswa. Tahap pelaksanaannya dilakukan melalui dua pendekatan.

Pendekatan utama yaitu pendekatan berbasis kelas, dan pendekatan pendukung/penunjang yaitu pendekatan berbasis budaya sekolah. Pendekatan berbasis kelas digunakan untuk memberikan penghayatan, penanaman, dan penguasaan nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam gerakan shalat dzuhur berjamaah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan, berbasis budaya sekolah digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui pembiasaan/praktik gerakan shalat dzuhur berjamaah. Jadi, siswa tidak hanya mampu memahami nilai-nilai religiusnya saja. Akan tetapi siswa juga mampu mempraktikkan, mengamalkan, dan menerapkan langsung nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai religius yang dapat dikembangkan dari nilai-nilai yang terkandung pada program PPK gerakan religius shalat dzuhur berjamaah yaitu disiplin, kesadaran spiritual, keteladanan, kolaborasi dan keharmonisan, serta evaluasi diri.

3. Tahap evaluasi implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SDN 06 Kendalsari Pemalang sudah dilakukan dengan baik dengan adanya penilaian sikap yang dilakukan oleh guru yang hasilnya dicantumkan pada rapor siswa sebagai bahan evaluasi siswa. Namun ada beberapa rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan agar program yang dijalankan dapat lebih baik kualitasnya. Pada tahap evaluasi dilakukan melalui dua penilaian. Penilaian pertama, pendekatan utama berbasis kelas pada mata pelajaran

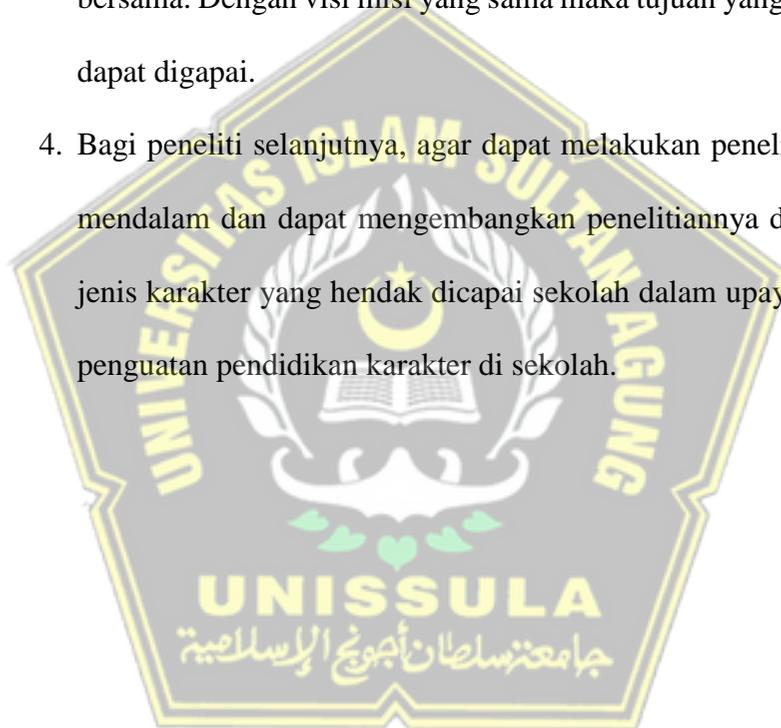
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan melalui penilaian sikap yang kemudian hasil penilaiannya dicantumkan pada rapor siswa. Penilaian kedua, pendekatan pendukung berbasis budaya sekolah melalui evaluasi diri yaitu dengan siswa mampu menyadari perubahan karakter yang ada dalam dirinya, evaluasi ini dilakukan secara mandiri. Adapun, rencana tindak lanjut dari proses evaluasi yang telah dilakukan yaitu upaya perluasan sosialisasi agar partisipan yang terlibat dapat menyeluruh dan upaya pembangunan mushola dilingkungan SD Negeri 06 Kendalsari sendiri.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, agar selalu memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi dalam hal penerapan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Kemudian mengadakan penilaian, evaluasi, dan pelatihan secara rutin pada program PPK yang sudah berjalan di sekolah agar selalu ada peningkatan sehingga penerapan program PPK di sekolah dapat terlaksana dengan maksimal dan optimal.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk selalu menjadi motivator, penggerak, dan inspirator bagi semua elemen pendidikan di sekolah khususnya pada mata pelajaran PAI dan BP agar selalu berupaya keras membentuk karakter religius siswa dalam upaya implementasi penguatan pendidikan karakter religius baik pada pendekatan utama berbasis kelas maupun pendekatan pendukung berbasis budaya sekolah sehingga penanaman nilai-nilai karakter yang

terkandung dalam program PPK benar-benar dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Bagi semua elemen pendidikan di sekolah, agar saling bersinergi mendukung dan mensukseskan program PPK yang sudah berjalan di sekolah, karena pada dasarnya pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru PAI dan BP saja melainkan tanggung jawab bersama. Dengan visi misi yang sama maka tujuan yang hendak dicapai dapat dicapai.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan dapat mengembangkan penelitiannya dengan berbagai jenis karakter yang hendak dicapai sekolah dalam upaya implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Ilham. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang." *Etheses UIN Malang*, 2021.
- Akmal, Hawi. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Atas, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah. *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas, 2010.
- Bakri, Syaipul, Suhirman, and Suryani. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami." *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam An-Nizom* 7, no. 1 (2022).
- Choli, Ifham. "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN ISLAM." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019).
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.
- Dasar, Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan. "Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama," 2004, 18.
- Dian Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Cet, 2006.
- Fauziah, Hamidah Ulfa, Edi Suhartono, and Petir Pudjantoro. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 437–45.
<https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>.
- Gunawan. "Hasil Wawancara Guru PAI & BP," n.d.
Hasil Observasi Bersama Bapak Gunawan S.Pd Selaku Koordinator Pelaksana

Program Di SD Negeri 06 Kendalsari, 17 Januari 2024, Pukul 13.30, n.d.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Gunawan S.Pd, Guru PAI & BP SD Negeri 06 Kendalsari, 24 Januari 2024, Pukul 09.30, n.d.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Gunawan S.Pd, Guru PAI & BP SD Negeri 06 Kendalsari, 25 Januari 2024, Pukul 13.00, n.d.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Mohammad Andi Yusuf S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 06 Kendalsari, 24 Januari 2024, Pukul 09.00, n.d.

Indonesia, Presiden Republik. Penguatan Pendidikan Karakter (2017).

Jayanti, Indriyani Tri, Aji Nur Cahyo, Endang Setyaningsih, Eko Purnomo, Ambar Winarti, and Mawardi Mawardi. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan." *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184>.

Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021.

———. "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019.

Kemendikbud. "Infografis : Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)." *Cerdas Berkarakter*, 2018, 1–10. cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id

———. "Panduan Penilaian Sikap." *Repository Kemendikbud*, 2015.

Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011. Annals*

of Tourism Research. Vol. 3, 2015.

Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Nusa Media, 2008.

Muhamad, Nabilah. "Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak Terjadi Di SD Dan SMP Hingga Agustus 2023," n.d. <https://databoks.katadata.co.id>.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Mulyasa, E. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Cetakan 1. Bandung: Nusa Media, 2019.

Nasrudin, Ega, Muhammad Kurnia Sandi, Muhammad Iqbal Rahmat Alfian, and Agus Fakhruddin. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>.

<https://quran.kemenag.go.id/surah/3/104>.

<https://quran.kemenag.go.id/surah/91/8>.

<https://quran.kemenag.go.id/quran/4/102>.

<https://quran.kemenag.go.id/surah/16/125>.

<https://quran.kemenag.go.id/surah/13/28>.

<https://quran.kemenag.go.id/surah/17/111>.

Peraturan Presiden RI. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter." *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 195 (2017).

- Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa." *An-Nuha* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>.
- Purwanto, Nanang. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rahmawati, Hani, Eri Purwanti, and Rojani Amsir. "THE URGENCE OF CHARACTER EDUCATION IN OVERCOMING MORAL CRISIS AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS AT MI YASMIDA PAREREJO." *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v2i02.237>.
- Republik Indonesia, Presiden. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2 Undang-Undang § (2017).
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022.
- Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihun, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhshun, Sugeng Hariyadi, Sukijan Athoillah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. Edited by Onwardono Rit Riyanto. Jakarta Barat: CV. Zenius Publisher Anggota IKAPI Jabar, 2023.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.
- Sugiyono, P D. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, 2019.
- Sumadi, Eko. "Anomali Pendidikan Karakter." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.846>.
- Susilawati. *Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat*. UIN Raden Intan Lampung,

2017.

Syarifuddin, Amir. "Garis-Garis Besar Fiqih." *Jakarta: PT. Kencana*, 2010.

Tajuddin Noor. "RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003." *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2018).

Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, 2008.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Bumi Aksara, 2011.

